

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM  
MENANAMKAN NILAI AGAMA ANAK USIA DINI  
DI RA PERWANIDA KOTA BAUBAU SULAWESI TENGGARA**

Skripsi Ini Diajukan  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh:**

**Bintang Shafa Masnaini. Z**

**NIM: 20320062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
1446 H/ 2024 M**

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM  
MENANAMKAN NILAI AGAMA ANAK USIA DINI  
DI RA PERWANIDA KOTA BAUBAU SULAWESI TENGGARA**

Skripsi Ini Diajukan  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh:**

**Bintang Shafa Masnaini. Z**

**NIM: 20320062**

**Pembimbing:**

**Kurnia Akbar, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
1446 H/ 2024 M**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Implementasi *Full Day School* dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Usia Dini di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara” yang disusun oleh Bintang Shafa Masnaini. Z dengan Nomor Induk Mahasiswa: 20320062 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2024

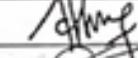
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kurnia Akbar', is written over a faint, circular official stamp. The signature is fluid and cursive.

**Kurnia Akbar, M.Pd**

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Implementasi Full Day School dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Usia Dini di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara*" oleh Bintang Shafa Masnaini. Z dengan NIM 20320062 telah diajukan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 30 Agustus 2024. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2	Dr. Reksiana, MA.Pd	Penguji I	
3	Siti Istiqomah, M.pd	Penguji II	
4	Kurnia Akbar, M.Pd	Dosen Pembimbing	

Tangerang Selatan,

**Mengetahui**

Dekan Tarbiyah IIQ Jakarta



  
Dr. Syahidah Rena, M.Ed

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Shafa Masnaini. Z

Nim : 20320062

Tempat/ Tanggal Lahir : Baubau, 11 Maret 2002

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “*Implementasi Full Day School dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Usia Dini di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2024



Bintang Shafa Masnaini. Z

## MOTTO

إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ

“sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku.”

(Q.S Asy-Syu'ara' [26]:62)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas 'inayah-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Full Day School Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara.”*

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya semoga dengan bershalawat kepada baginda Rasul kita mendapatkan syafa'at, Amin.

Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih dan penghormatan kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.HUM.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., AK., CPA., Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hasanah, M.Pd.
5. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Kurnia Akbar, M.Pd. yang selalu memberikan semangat luar biasa kepada mahasiswi bimbingannya untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
6. Para Dosen dan Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

7. Seluruh Staf Akademik Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah banyak membantu peneliti dalam pengurusan administrasi selama peneliti studi IIQ Jakarta
8. Kepala dan Seluruh Staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah membantu penulis mencari referensi selama proses penulisan skripsi.
9. Kepala Sekolah RA Perwanida, Ibu Wa Ode Muliani, S.Pdi, MM.Pd beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara.
10. Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Mustafa Buyung dan Ibunda Wa Ode Nur Esa Zaidin. Terima kasih atas segala doa, pengorbanan, dan dukungan yang tak henti-hentinya kepada penulis. Setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan mungkin tanpa bantuan dan kasih sayang kalian dan penulis sangat bersyukur memiliki orang tua seperti Ayah dan Ibu. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kebahagiaan kepada kalian berdua.
11. Saudara-saudaraku tercinta, Asyifah Maulidya, Waode Asri Fahma, dan Zahra Agista. Terima kasih atas semua dukungan, hiburan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama berjuang menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran kalian selalu menjadi sumber kekuatan dan kebahagiaan di setiap langkah yang penulis tempuh. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan kasih sayang kalian.
12. Teman-teman seperjuangan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan, kebersamaan, dan semangat yang telah diberikan selama menghadapi perjalanan ini. Terutama untuk Ica, Putri, Najla, dan Fira, terima kasih telah selalu ada di setiap suka dan duka, menjadi teman yang

setia dalam setiap langkah. Semoga Allah SWT selalu memberkahi dan melindungi kita di mana pun kita berada.

Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dengan segala bentuk dukungan baik dalam doa, kata-kata baik, waktu yang diluangkan, materi yang diberikan kepada penulis dengan rasa ikhlas. Semoga Allah SWT beri balasan berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah membantu. Amin.

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2024

Peneliti,



Bintang Shafa Masnaini. Z

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam pedoman penulisan skripsi IIQ 2021, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1998, adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

3. *Tā’ marbūtah* di akhir kata

a. Jika mati atau sukun, maka ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Jika *Tā’ marbūtah* diikuti oleh kata sandang “al” dan bacaan keduanya berpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al- auliyā’</i>
--------------------------	---------	----------------------------

a. Jika *Tā’ marbūtah* berharakat fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + Alif</i>	Ditulis	$\bar{A}$
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	$\bar{A}$
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	$\bar{I}$
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	$\bar{U}$
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Baynakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Pembatasan Masalah.....	8
3. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Implementasi Full Day School.....	19
1. Definisi Implementasi.....	19
2. Full Day School.....	21
B. Penanaman Nilai-Nilai Agama.....	31

1. Pengertian Nilai-Nilai Agama .....	31
2. Penanaman Nilai-Nilai Agama Menurut Islam .....	32
3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama .....	36
4. Fungsi dan Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak .....	38
5. Peran Lingkungan dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Usia Dini .....	41
6. Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak .....	43
C. Anak Usia Dini.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	53
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	55
D. Siklus dan Jadwal Penelitian .....	56
E. Data dan Sumber Data Penelitian .....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	60
H. Pedoman Observasi.....	63
I. Pedoman Wawancara.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum RA Perwanida.....	65
B. Hasil Analisis Data Mengenai Implementasi Full Day School Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	104

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>113</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Halaman RA Perwanida .....	66
Gambar 4. 2 Seleksi Perekrutan Guru .....	79
Gambar 4. 3 Daily Activity Kelas Full Day School.....	80
Gambar 4. 4 Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah .....	81
Gambar 4. 5 Contoh Metode Pemberian Tugas .....	82
Gambar 4. 6 Karyawisata Bersama Wali Siswa.....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Lingkup Perkembangan Nilai Agama dan Moral Kelompok Usia 5-6 Tahun dalam Permendikbud 137 Tahun 2014.....	43
Tabel 3. 1 Siklus Penelitian.....	56
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi.....	63
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	63
Tabel 4. 1 Jumlah guru dan tenaga kependidikan RA Perwanida.....	67
Tabel 4. 2 Jumlah siswa RA Perwanida.....	68
Tabel 4. 3 Sarana dan prasarana RA Perwanida.....	69
Tabel 4. 4 Daily Activity Full Day School.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara .....	113
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	120
Lampiran 4 Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme.....	121
Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Tahfidz dan Tahsin .....	122

## ABSTRAK

**Bintang Shafa Masnaini. Z, NIM. 20320062, Judul Skripsi “Implementasi Full Day School dalam Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara.” Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.**

*Full day school* merupakan sistem pendidikan yang memperpanjang waktu belajar siswa dengan mengintegrasikan kegiatan akademik, ekstrakurikuler, dan pembelajaran agama dalam satu hari penuh. Di Indonesia, penerapan model ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dan komprehensif, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Model ini diharapkan membantu siswa mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual secara terstruktur. Selain meningkatkan prestasi akademik, *full day school* juga bertujuan membentuk karakter dan moral siswa melalui kegiatan terintegrasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan di mana data dan informasi didapatkan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara, dengan sumber datanya adalah Kepala Sekolah dan guru kelas *full day*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *full day school* di RA Perwanida efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini, yang tercermin dari peningkatan pemahaman dan penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi juga menunjukkan bahwa indikator pada STPPA telah hampir sepenuhnya terpenuhi. Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan, termasuk keterbatasan fasilitas, sumber daya, biaya pendidikan yang tinggi, dan kekurangan tenaga pendidik yang kompeten, yang menghambat ekspansi program. Dukungan orang tua, keterlibatan komunitas sekolah, dan penyesuaian kurikulum yang tepat diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memastikan keberhasilan program secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Full Day School*, Nilai-Nilai Agama, Anak Usia Dini

## ABSTRACT

**Bintang Shafa Masnaini. Z, NIM. 20320062, Thesis Title “Implementation of Full Day School in Instilling Religious Values in Early Childhood at RA Perwanida Baubau City, Southeast Sulawesi.” Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur’an Science (IIQ) Jakarta.**

Full day school is an education system that extends students' learning time by integrating academic, extracurricular activities, and religious learning in one full day. In Indonesia, the implementation of this model aims to provide deeper and more comprehensive learning, especially in instilling religious values from an early age. This model is expected to help students develop intellectual, emotional, and spiritual potential in a structured manner. In addition to improving academic achievement, full day school also aims to shape students' character and morals through integrated activities.

This study uses a qualitative approach with a type of field research where data and information are obtained directly through observation, interviews, and documentation. This study was conducted at RA Perwanida, Baubau City, Southeast Sulawesi, with the data sources being the Principal and full day class teachers.

The results of the study showed that the implementation of full day school at RA Perwanida was effective in instilling religious values in early childhood, which was reflected in the increased understanding and application of religious values in their daily lives. The evaluation also showed that the indicators in the STPPA had been almost completely met. However, this study identified several significant challenges, including limited facilities, resources, high education costs, and a shortage of competent educators, which hampered the expansion of the program. Parental support, school community involvement, and appropriate curriculum adjustments are needed to address these challenges and ensure continued program success.

**Keywords: Full Day School, Religious Values, Early Childhood**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup membutuhkan pendidikan demi mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan jalur yang dilalui setiap individu untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni mampu melahirkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan baik segi intelektual, emosional, maupun spiritual.<sup>1</sup> Pendidikan membuka pintu bagi individu untuk memahami dunia di sekitarnya, meningkatkan kompetensi diri, serta mengembangkan pemikiran kritis.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia ditujukan untuk membangun bangsa yang merdeka, berdaulat, dan berkepribadian Indonesia. Sebagaimana diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1):<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di era reformasi tahun 1998, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini reformasi kurikulum, peningkatan akses dan kesetaraan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan serta tenaga

---

<sup>1</sup> Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): h. 160.

<sup>2</sup> Hazairin Habe dan Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): h. 2.

kependidikan.<sup>3</sup> Upaya pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan mengenai penjaminan mutu pendidikan, yang kemudian diimplementasikan ke dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 ayat (3) yang berbunyi:<sup>4</sup>

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan.

Semua rakyat Indonesia tanpa terkecuali diharapkan dapat mengikuti program pendidikan yang telah diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan tinggi, baik formal, informal, maupun non formal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur formal, informal dan/ atau nonformal dengan menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan terhadap aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama dan moral yang disesuaikan dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam pendidikan anak dan akan menentukan kualitasnya di masa depan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Arif Rohman Hakim, "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): h. 2364.

<sup>4</sup> Amiruddin Siahaan et al., "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): h. 6935.

<sup>5</sup> Gusmaniarti, *Lembaga Sekolah PAUD Membentuk Perilaku Sosial Anak Dalam Keluarga* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019), h. 15.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013:<sup>6</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam UU No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak:<sup>7</sup>

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.

Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan dengan berbagai kegiatan menarik dan menyenangkan, sehingga anak dapat menikmati proses belajarnya dengan santai dan tidak terburu-buru. Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga PAUD sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Strategi pembelajarannya pun dilakukan dengan kegiatan bermain yang mendidik yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak agar hasil belajar anak dapat optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama baik dari pemerintah, masyarakat, maupun pihak yang terkait untuk meningkatkan akses, kualitas, dan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Dalam konteks ini, konsep *full day school* menjadi salah satu model pendidikan yang merupakan upaya pemerintah yang menarik perhatian, terutama dalam hal memperluas waktu belajar dan interaksi anak-anak dengan lingkungan pendidikan.

---

<sup>6</sup> Kemendiknas, "Permendikbud No 146 Tahun 2014," *Permendikbud Republik Indonesia* 8, no. 33 (2014): h. 2.

<sup>7</sup> RI Kemensesneg, "Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak," *UU Perlindungan Anak* (2014): h. 6, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.

Dalam *full day school* semua program dan kegiatan anak di sekolah, termasuk belajar, bermain, dan beribadah, diintegrasikan ke dalam satu sistem pendidikan. Penekanan utama pada *full day school* adalah siswa cenderung berprestasi melalui proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga diharapkan setiap individu anak mengalami perubahan positif sebagai hasil dari proses dan aktivitas belajar mereka.<sup>8</sup>

Berbagai aktivitas dalam *full day school* secara konsisten dilakukan agar terbentuk karakter disiplin anak sehingga anak mampu mengikuti seluruh aktivitas di sekolah dengan tertib, kondusif, dan teratur.<sup>9</sup> Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu cara untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam hal prestasi maupun moral dan akhlak. Dengan mengikuti program *full day school*, orang tua dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan dari kegiatan anak yang bersifat negatif dan tidak bermanfaat.<sup>10</sup> Program *full day school* berarti anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah, untuk mendapatkan pengajaran yang lebih mendalam termasuk untuk pemberian pendidikan agama. Pendidikan agama pada anak usia dini dapat melalui setiap pengalaman anak, baik dari ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan, serta sikap yang dilihatnya maupun perbuatan yang dirasakannya. Oleh karena itu, keadaan orang tua dan orang yang ada di lingkungannya mempunyai pengaruh yang besar dalam pembinaan karakter anak. Anak mulai mengenal Tuhan dan agama melalui orang-orang di sekitarnya. Ia tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga yang beragama, maka

---

<sup>8</sup> Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School* (Padang: Guepedia, 2020), h. 44.

<sup>9</sup> Studi Multi-situs Menanamkan, Nilai Karakter, dan Disiplin Siswa, "TAMAN KANAK KANAK FULL DAY SCHOOL THAILAND DAN SURABAYA" 2 (2023): h. 110.

<sup>10</sup> Anggit Grahito Wicaksono, "Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1, no. 1 (2018): h. 14.

akan mendapat pengalaman agama itu melalui ucapan, tindakan, dan juga tingkah laku.<sup>11</sup>

Pendidikan agama anak di sekolah dapat diaplikasikan melalui beberapa teknik atau metode seperti, pendidikan melalui teladan, pendidikan melalui nasihat, pendidikan melalui cerita, dan pendidikan melalui kebiasaan. Pada prinsipnya metode-metode tersebut dapat diterapkan di sekolah, tetapi yang terpenting adalah pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak.<sup>12</sup>

Dalam penanaman nilai agama anak di sekolah, terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaannya.<sup>13</sup> Faktor yang mendukung antara lain: (1) adanya dukungan dari orang di sekitar anak terutama orang tua, dan fasilitas dalam menjalankan penanaman karakter sudah memadai. Faktor yang menjadi penghambat yakni: (1) latar belakang atau pola asuh anak yang berbeda-beda yang menyebabkan tingkat keagamaan dan keimanan setiap anak berbeda, (2) sikap bawaan atau naluri sejak lahir yang dimiliki setiap anak yang mana dalam merubah sikap tersebut dibutuhkan berbagai tindakan yang berbeda pula, (3) kurang tersedianya sarana dan prasarana, (4) kurangnya kesadaran anak akan hal yang positif terkait nilai karakter, (5) dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung penanaman karakter tersebut sebab keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh lingkungan anak.

Anak usia dini perlu ditanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini sebagai pembentukan karakter, serta untuk mengasah moral dan spiritual anak agar lebih peka terhadap segala bentuk kebesaran Allah Swt yang ada

---

<sup>11</sup> Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: AMZAH, 2018), h. 3.

<sup>12</sup> Ahmad Zaini, "Metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, no. 1 (2018): h. 42.

<sup>13</sup> Rifa Luthfiah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilaikarakter Religius Pendidikan Islam," *Jurnal Golden Age, universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): h. 523.

di sekitarnya. Bentuk penanaman nilai-nilai agama ini antara lain meniru secara terbatas perilaku keagamaan yang dilihat maupun didengar, meniru serta mengucapkan bacaan doa dan lagu-lagu keagamaan, mengikuti gerakan ibadah secara sederhana, melakukan perilaku keagamaan secara berurutan, dan mulai belajar mengenai hal yang baik dan buruk.<sup>14</sup> Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan anak usia dini yaitu menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak melalui pendidikan agama yang dapat dikemas menarik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Begitu halnya pada RA Perwanida yang merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dasar pada anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan formal. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, RA Perwanida di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, mulai menerapkan program *full day school* pada tahun 2021. Program ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih optimal, termasuk dalam aspek keagamaan, dan dilaksanakan berdasarkan survei kepala sekolah serta permintaan dari orang tua siswa yang menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pembinaan agama yang lebih mendalam dengan durasi yang lebih lama di sekolah.

Namun, pelaksanaan program *full day school* di RA Perwanida menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Pembelajaran agama yang optimal membutuhkan fasilitas pendukung yang memadai. Penggunaan teknologi seperti media audiovisual, aplikasi pendidikan interaktif, dan platform digital lainnya

---

<sup>14</sup> Miatin Rachmawati, “Pengantar Psikoinguistik” 2, no. 2 (2021): h. 60, [https://books.google.com/books/about/Pengantar\\_Psikolinguistik.html?hl=id&id=Zt5WEAA-AQBAJ#v=onepage&q=teori+Kemampuan+bahasa+arab&f=false](https://books.google.com/books/about/Pengantar_Psikolinguistik.html?hl=id&id=Zt5WEAA-AQBAJ#v=onepage&q=teori+Kemampuan+bahasa+arab&f=false).

<sup>15</sup> Ni Luh Ika Windayani et al., *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

dapat memperkaya proses pembelajaran agama bagi anak-anak. Sayangnya, keterbatasan fasilitas di RA Perwanida membuat penggunaan teknologi tersebut kurang optimal, sehingga pembelajaran agama masih bergantung pada metode konvensional yang mungkin kurang menarik bagi anak usia dini. Keterbatasan ini terjadi karena minimnya dukungan dari pemerintah, yang berdampak pada efektivitas penanaman nilai agama kepada anak-anak.

Selain itu faktor ekonomi menjadi salah satu kendala dalam penerapan program *full day school* di RA Perwanida. Biaya pendidikan yang relatif tinggi membuat beberapa orang tua kesulitan untuk menyekolahkan anak-anak mereka dalam program ini, meskipun mereka menginginkan pendidikan agama yang lebih mendalam bagi anak-anak mereka. Akibatnya, akses terhadap program yang seharusnya dapat memberikan pembinaan agama secara lebih intensif ini menjadi terbatas hanya bagi keluarga yang mampu.

Masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya tenaga pendidik yang kompeten. Dengan hanya dua guru berpengalaman, yaitu satu guru utama dan satu guru pendamping, RA Perwanida kesulitan dalam memperluas cakupan program *full day school*. Penanaman nilai-nilai agama memerlukan guru yang tidak hanya berpengalaman, tetapi juga memiliki keahlian khusus dalam mendidik anak usia dini dengan pendekatan yang sesuai. Keterbatasan jumlah guru ini berdampak pada terbatasnya jumlah kelas yang dapat diselenggarakan, sehingga hanya sebagian kecil siswa yang bisa mengikuti program secara langsung. Program *full day school* yang dijalankan hanya dapat diterapkan di satu kelas dengan kapasitas 20 siswa, yang dipilih berdasarkan urutan pendaftaran tercepat. Keterbatasan ini mencerminkan adanya masalah dalam ekspansi program, yang seharusnya bisa melibatkan lebih banyak anak. Akibatnya, tidak semua

siswa dapat menerima pembinaan agama yang lebih mendalam dan konsisten. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul “**Implementasi *Full Day School* Dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara**”, sebagai upaya memahami lebih dalam tentang efektivitas dan kendala yang dihadapi dalam penerapan program ini.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya.
- b. Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama.
- c. Tingginya biaya pendidikan.
- d. Keterbatasan tenaga pendidik.
- e. Kapabilitas program yang terbatas.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk lebih memfokuskan masalah yang akan diteliti, maka masalah perlu dibatasi agar tidak terlalu meluas dan lebih spesifik. Penelitian ini akan berfokus pada anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun pada tahun ajaran 2023/ 2024 di kelas *full day school*, serta pelaksanaan program *full day school* dalam menanamkan nilai agama pada anak di RA Perwanida kota Baubau Sulawesi Tenggara.

### **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi *full day school* dapat meningkatkan nilai-nilai agama pada anak?

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *full day school* dalam menanamkan nilai agama pada anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *full day school* dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Perwanida kota Baubau.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya tentang implementasi penerapan *full day school* dalam konteks pendidikan agama.

2. Secara praktis

- a. Penulis

Penelitian ini memberikan penulis kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang penerapan konsep *full day school*, khususnya dalam konteks pendidikan agama untuk anak-anak usia dini. Melalui penelitian ini, penulis dapat mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan kemampuan menyusun laporan ilmiah yang terstruktur dan komprehensif.

- b. Peserta Didik

Peserta didik dapat merasakan manfaat langsung dari hasil penelitian ini. Dengan penerapan *full day school* yang tepat, diharapkan mereka dapat menerima pendidikan agama yang lebih

intensif dan mendalam. Penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi metode pengajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak.

c. Pendidik

Bagi para pendidik, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam memahami dan mengimplementasikan *full day school* untuk pendidikan agama. Hasil penelitian dapat memberikan panduan praktis dan strategi yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran agama bagi anak usia dini. Selain itu, pendidik dapat memperoleh wawasan baru tentang pengelolaan waktu dan kegiatan dalam konsep *full day school* yang lebih optimal.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian relevan merupakan uraian sistematika tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan diteliti, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizka Khurotunisa (1617406032), mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2020, dengan judul “*Implementasi Full Day School Di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana implementasi *full day school* di KBI-RA Taqiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: implementasi *full day school* dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap perencanaan *full day school* di KBI-RA Taqiyya penentuan kuota siswa, perencanaan kurikulum, dan penjadwalan program unggulan dan pengembangan diri, dalam tahap pelaksanaan dilakukan lima hari kerja. Masuk kelas melakukan pembiasaan sebelum belajar dan *wafa'* setelah itu baru mengikuti kelas sentra sesuai dengan jadwal. Selesai sentra kembali melanjutkan kegiatan *full day* seperti pembiasaan ibadah, makan siang, tidur siang, mandi sore dan *muroja'ah* hafalan. Tahap ketiga yaitu monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengamati anak dan melakukan penilaian sesuai dengan standar pencapaian perkembangan yang digunakan. Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung antara lain sarana dan prasarana yang memadai, pendidik yang kompeten dan profesional, serta dukungan orangtua dan masyarakat. Adapun faktor penghambat adalah sulitnya menjalin komunikasi apabila orangtua mulai sibuk.

Persamaan: adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta membahas mengenai implementasi *full day school*.

Perbedaan: adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan penulis menggunakan *field research*, dan juga penelitian ini meneliti mengenai implementasi *full day school* secara umum, sedangkan peneliti mengenai implementasi *full day school* dalam menanamkan nilai agama pada anak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Iva Fildzah Anwar (1522401062), mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2019, dengan judul **“Strategi Peningkatan Mutu Program Full Day School Di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan mutu program *full day school* di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: strategi peningkatan mutu program *full day school* di PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara meliputi beberapa hal yaitu: pengembangan RPP, penggunaan kurikulum, alokasi waktu, standarisasi sarana prasarana, standar pendidik, metode pembelajaran yang digunakan serta evaluasi dan pelaporan. Dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu program *full day school* yang dilakukan PAUD Terpadu Nirwana Kampung Bocah Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara cukup baik.

Persamaan: adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama- sama meneliti mengenai program *full day school*.

Perbedaan: adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penulis menggunakan *field research*,

serta penelitian ini meneliti mengenai strategi peningkatan mutu program *full day school* di PAUD, sedangkan peneliti mengenai implementasi *full day school* dalam menanamkan nilai agama pada anak.

3. Skripsi yang ditulis oleh Neo Aisyah Yuniar (13430023), mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018, dengan judul ***“Manajemen Peserta Didik Berbasis Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”***.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen peserta didik berbasis *full day school* yang diterapkan di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo Ngaglik Sleman, bagaimana program pendidikan *full day school* dalam pembentukan karakter anak di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo Ngaglik Sleman, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik berbasis *full day school* dalam pembentukan karakter anak di TK Yaa Bunayya Balong Donoharjo Ngaglik Sleman.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK Yaa Bunayya Ngaglik Sleman. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan pada anak didik, wawancara dengan Kepala sekolah, Pendidik, Wali murid, dan dokumentasi di TK Yaa Bunayya Ngaglik Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) TK Yaa Bunayya mengelola peserta didiknya secara sistematis dengan adanya SOP yang jelas. (2) Program Pembentukan Karakter anak TK Yaa Bunayya diajarkan bagaimana berperilaku. Perkembangan karakter anak ini dipantau dengan adanya laporan perkembangan siswa harian dalam bentuk buku

penghubung. Secara garis besar sifat yang sudah dapat dikembangkan dari anak meliputi kesadaran membuang sampah pada tempatnya, kejujuran ketika melakukan kesalahan, keikhlasan ketika dimintai tolong, kemandirian untuk makan sendiri, dll. (3) Faktor pendukung program *full day school* dalam pembentukan karakter anak TK Yaa Bunayya meliputi sumber daya manusia yang sesuai kualifikasi, kurikulum yang tersusun baik, sarpras yang mendukung dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi pendidik yang sering cuti, kurangnya kompetensi pendidik baru, dan lingkungan rumah yang kurang mendukung.

Persamaan: adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas mengenai program *full day school* pada paud.

Perbedaan: adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan penulis menggunakan *field research*. Dan juga penelitian ini meneliti mengenai manajemen peserta didik berbasis *full day school* dalam pembentukan karakter anak, sedangkan peneliti mengenai penerapan *full day school* dalam menanamkan nilai agama pada anak.

4. Skripsi yang ditulis oleh Asiah (14430043), mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018, dengan judul ***“Implementasi Sistem Full Day School Dalam Mengembangkan Empati Anak Kelompok A1 Di RA Mu’adz Bin Jabbal 2 Ketandan Banguntapan Bantul”***.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran tentang implementasi sistem *full day school*

dalam mengembangkan empati anak, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem *full day school* dalam mengembangkan empati anak.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wali kelas A1, guru pendamping dan siswa kelompok A1. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Implementasi sistem *full day school* dalam mengembangkan empati anak berkembang sesuai dengan harapan, hal ini terlihat anak-anak sudah mampu untuk peduli dengan teman yang mengalami kesulitan, saling tolong-menolong, berbagi, peka terhadap lingkungan sekitar. (2) Faktor pendukung dan penghambat sistem *full day school* dalam mengembangkan empati anak kelompok A RA Mu'adz bin Jabbal 2 Ketandan Banguntapan Bantul yaitu faktor pendukung diantaranya, faktor internal (guru dan komponen yang ada di sekolah) dan eksternal (orang tua, masyarakat sekitar sekolah dan media). Faktor penghambat diantaranya tingkat perkembangan anak yang berbeda-beda, teman di sekolah dan pendidikan rumah yang tidak mendukung dengan pendidikan di sekolah.

Persamaan: adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas mengenai implementasi *full day school* pada paud (Raudathul Athfal).

Perbedaan: adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian *field research*, serta penelitian ini meneliti mengenai implementasi sistem *full day school* dalam mengembangkan empati anak, sedangkan

peneliti mengenai penerapan *full day school* dalam menanamkan nilai agama pada anak.

5. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Agustina (1401110014), mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2018, dengan judul ***“Implikasi Full Day School Terhadap Kematangan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam Terpadu Bina Citra Bangsa Purbalingga)”***.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *full day school* berimplikasi terhadap kematangan sosial anak usia dini di TK IT Bina Citra Bangsa Purbalingga.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi kasus dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi (pengamatan), dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa TK IT Bina Citra Bangsa Purbalingga yang mengikuti program *full day school* dengan rentang usia 5-6 tahun lebih 6 bulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: *full day school* berimplikasi terhadap kematangan sosial anak usia dini, hal ini dikarenakan faktor eksternal lebih banyak mempengaruhi kematangan sosial anak. Kegiatan *full day school* membuat anak lebih banyak melakukan aktivitas ataupun kegiatan di sekolah. Sehingga menjadi kegiatan yang biasa dilakukan anak di sekolah terbawa sampai di rumah dan menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari baik ketika anak di sekolah maupun di rumah.

Persamaan: adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai program *full day school* pada paud.

Perbedaan: adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penulis menggunakan *field research*. Dan juga penelitian ini meneliti mengenai implikasi *full day school* terhadap kematangan sosial anak, sedangkan peneliti mengenai penerapan *full day school* dalam menanamkan nilai agama pada anak.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk mempermudah dalam memahami pembahasan dan penulisan pada skripsi ini, adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab I: Pendahuluan.** Pada bab ini mencakup: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

**Bab II: Kajian Teori.** Pada bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan yang sesuai dengan penelitian, yaitu meliputi Implementasi *Full Day School*, Penanaman Nilai-Nilai Agama, dan juga Konsep Anak Usia Dini.

**Bab III: Metode Penelitian.** Pada bab ini berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

**Bab IV: Hasil Penelitian.** Pada bab ini berisi gambaran mengenai bagaimana implementasi *full day school* dalam menanamkan nilai agama pada anak usia dini di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara.

**Bab V: Penutup.** Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun serta bermanfaat untuk semua pihak dan juga lampiran-lampiran yang mendukung data.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Implementasi *Full Day School***

##### **1. Definisi Implementasi**

Secara etimologis, istilah implementasi menurut Kamus Webster, yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab, berasal dari kata bahasa Inggris "*to implement*". Dalam Kamus Webster, "*to implement*" diartikan sebagai "menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu" dan "memberikan efek praktis pada sesuatu".<sup>1</sup> Implementasi secara umum dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai penerapan. Browne dan Wildavsky menyatakan bahwa "implementasi adalah pengembangan dari aktivitas-aktivitas yang saling beradaptasi." Sementara itu, Schubert menyebutkan bahwa "implementasi merupakan sebuah sistem rekayasa".<sup>2</sup>

Menurut Nurdin Usman, implementasi mengacu pada aktivitas, aksi, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekadar aktivitas biasa, melainkan sebuah kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, menurut Syauckani, implementasi adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menyampaikan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat menghasilkan hasil yang diharapkan. Rangkaian aktivitas ini meliputi: pertama, persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut; kedua,

---

<sup>1</sup> Desi Permata Sari, Olandari Mulyadi, dan Ai Elis Karlinda, *Implementasi Transaksi Penjualan menjadi Laporan Keuangan* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), h. 16.

<sup>2</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), h. 19.

penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk menggerakkan kegiatan implementasi, termasuk sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, serta penentuan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan tersebut; dan ketiga, bagaimana kebijakan tersebut secara konkret disampaikan kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa implementasi merupakan proses yang kompleks dan terencana, yang melibatkan penyediaan sarana, pelaksanaan aktivitas yang saling beradaptasi, serta penerapan kebijakan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi tidak hanya berarti melaksanakan suatu aktivitas, tetapi juga memastikan bahwa aktivitas tersebut didukung oleh sumber daya yang memadai dan dirancang untuk memberikan dampak yang nyata.

Dalam konteks implementasi program *full day school*, pemahaman ini menjadi sangat relevan. Untuk menerapkan program ini dengan sukses, sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, memastikan tenaga pendidik memiliki kompetensi yang dibutuhkan, dan mengoordinasikan berbagai aktivitas agar saling mendukung dan beradaptasi. Selain itu, kebijakan *full day school* harus didukung oleh peraturan yang jelas, sumber daya yang cukup, dan disampaikan secara efektif kepada semua pemangku kepentingan termasuk guru, siswa, dan orang tua agar tujuan dari program ini dapat tercapai dengan optimal.

---

<sup>3</sup> Novan Mamoto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): h. 3-4.

## 2. *Full Day School*

### a. Definisi *Full Day School*

Secara etimologis Budi Harjo mengutip pendapat John mengemukakan bahwa *full day school* berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yakni *full* yang bermakna penuh, maksimal, banyak, *day* bermakna hari, dan *school* yang bermakna sekolah. Jadi *full day school* memiliki arti sehari penuh di sekolah. Secara luas, *full day school* memiliki pengertian sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran sepanjang hari dengan memperpanjang jam belajar untuk memperdalam materi pelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan potensi dirinya.<sup>4</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Tajjul dan Ahmad berpendapat bahwa *full day school* merupakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore mencakup waktu yang didedikasikan untuk program pelajaran dengan suasana yang informal dan menyenangkan bagi siswa. Sekolah memiliki kebebasan untuk mengatur jadwal pelajaran sesuai dengan bobot masing-masing mata pelajaran.<sup>5</sup>

Didukung dengan pemahaman tersebut Wulan Tini mengutip pendapat Sumayyah dan Desiningrum yang mengatakan bahwa *full day school* adalah suatu proses mendapatkan informasi yang melibatkan seluruh panca indera dalam memahami materi

---

<sup>4</sup> Budi Harjo, *The Civilized School (Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab)* (Medan: Ruang Tentor, 2023), h. 35.

<sup>5</sup> Tajjul Mubin dan Ahmad Fikri Sabiq, "Full Day School dan Perkembangan Psikologi Anak," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2020): h. 164.

melalui kegiatan yang aktif, kreatif, transformatif, dan intensif sepanjang hari.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa *full day school* adalah program belajar sepanjang hari yang bertujuan untuk memperdalam materi pembelajaran, yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang menarik sehingga anak mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Fahmi Alaidroes, format *full day school* mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kurikulum yang diintegrasikan, yaitu penggabungan pendidikan umum dan agama agar peserta didik dapat memahami ilmu dengan perspektif yang menyeluruh. Kedua, kegiatan belajar mengajar yang dioptimalkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis *active learning*. Ketiga, peran serta, yang melibatkan orang tua dan komunitas sekolah untuk turut berperan sebagai fasilitator dalam proses pendidikan. Terakhir, iklim sekolah, yang mencakup lingkungan sosial, hubungan antarindividu, pola perilaku, serta peraturan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.<sup>7</sup>

Baharudin menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung sistem pembelajaran *full day school*, yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Kurikulum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas kurikulum yang digunakan, karena kurikulum menjadi acuan

---

<sup>6</sup> Wulan Tini, "Sistem Fullday School dan Penelantaran," *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku* 1, no. 1 (2022): h. 2.

<sup>7</sup> Subagyo, *Manajemen Kurikulum Full Day School Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon: PT. Arr Rad Pratama, 2023), h. 30.

<sup>8</sup> Rezki Nurma Fitria, *Disiplin Siswa Dalam Penerapan Full Day School, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2006 Penerapan Full Day School dalam Multi Perspektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, dan Sosial)* (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2017), h. 72-73, <https://www.researchgate.net/publication/325077791>.

utama dalam proses belajar mengajar dan berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 2) Manajemen pendidikan, di mana manajemen yang efisien dan efektif akan membantu mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas.
- 3) Sarana dan prasarana, yang meskipun tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar sehari-hari, tetap mempengaruhi kondisi dan kelancaran proses pembelajaran. Prasarana berkaitan erat dengan materi yang diajarkan dan alat yang digunakan dalam proses tersebut.
- 4) Sumber daya manusia (SDM), yang mencakup guru dan staf. Guru perlu terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta menguasai metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan, terutama karena sistem *full day school* membuat siswa berada di sekolah sepanjang hari. Selain itu, staf juga berperan penting dalam mendukung jalannya proses pembelajaran secara tidak langsung.

b. Model-Model *Full Day School* di Berbagai Negara

Di sebagian besar negara Eropa, sistem pendidikan dirancang dan dikelola pada abad ke-19. Pada tahun 1970-an dan 1980-an, pendidikan *full day school* semakin meluas di negara-negara Eropa sebagai model pendidikan baru yang bertujuan memenuhi kebutuhan pedagogis dan sosial para siswa dalam dunia yang terus berubah dengan cepat. Berikut beberapa negara yang menggunakan sistem pembelajaran *full day school*.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*, h. 38-41.

### 1) Prancis

Prancis memiliki tradisi terpanjang dalam penerapan pendidikan *full day school*, yang telah dimulai sejak tahun 1882. Sistem pendidikan di Prancis sangat terpusat dengan struktur hierarki yang terpadu, namun otoritas setempat memiliki peran penting dalam pengangkatan guru. Sebagian besar sekolah adalah sekolah publik, dengan hanya 14% yang merupakan sekolah swasta. Selama empat hari dalam seminggu, siswa mengikuti pendidikan *full day school*, dengan satu hari tanpa pelajaran untuk kegiatan olahraga dan pendidikan agama. Pada hari Sabtu, sekolah hanya berlangsung setengah hari. Jam sekolah dimulai pada pukul 8.00-8.30 pagi dan berakhir pada pukul 4.00-5.00 sore, dengan istirahat makan siang selama dua jam.

### 2) Inggris

Di Inggris, otoritas yang berwenang bertanggung jawab untuk memelihara sekolah dan menentukan waktu mulai dan berakhirnya hari sekolah. Tidak ada ketentuan hukum mengenai durasi hari sekolah, sehingga setiap sekolah memiliki otonomi yang cukup besar dalam pengelolaannya, termasuk kebebasan untuk menunjuk staf dan kepala sekolah mereka sendiri. Berdasarkan Peraturan Inggris tahun 1999, hari sekolah dibagi menjadi dua sesi, dengan pelajaran dimulai pukul 9 pagi dan berakhir antara pukul 3 hingga 4 sore, serta satu jam istirahat untuk makan siang. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diadakan di luar jam sekolah dan beberapa di antaranya dikenakan biaya kepada orang tua. Anak-anak dapat datang ke sekolah lebih awal (pukul 8 pagi) dan tinggal hingga pukul 6 sore.

### 3) Finlandia

Siswa di Finlandia mengikuti *full day school*. Hari sekolah dimulai antara pukul 8.00 hingga 10.00 pagi dan berakhir pada pukul 4 sore, dengan waktu istirahat makan siang di mana guru dan siswa makan bersama. Pada sore hari, kegiatan ekstrakurikuler seperti bahasa asing, teknologi, dan olahraga ditawarkan tergantung pada ketersediaan dana sekolah. Pekerjaan rumah diselesaikan di sekolah. Studi terbaru dari PISA menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Finlandia adalah salah satu yang terbaik di dunia.

### 4) Belanda

Seperti di Inggris, sekolah-sekolah di sini memiliki otonomi yang luas karena manajemen yang terdesentralisasi. Setiap sekolah menentukan waktu mulai pada pukul 8.30 dan berakhir antara pukul 3 hingga 4 sore, dengan istirahat tengah hari untuk makan siang di sekolah. Hari sekolah di sekolah menengah lebih panjang. Durasi hari sekolah saat ini sedang menjadi bahan diskusi; pemerintah berencana untuk mempersingkat liburan musim panas menjadi enam minggu serta menjadikan liburan Natal dan Mei lebih penting.

### 5) Spanyol

Sekolah-sekolah di Spanyol memiliki otonomi yang cukup besar. Organisasi sekolah ditentukan oleh sekolah dengan persetujuan masyarakat setempat. Negara bertanggung jawab untuk memastikan semua anak memiliki hak yang sama dalam pendidikan. Sekolah-sekolah beroperasi sebagai *full day school* dengan jam pelajaran dimulai antara pukul 9.00-10.00 pagi dan berakhir pukul 4.00-5.00 sore, dengan istirahat makan

siang. Baru-baru ini, mata pelajaran utama seperti matematika dan bahasa diajarkan di pagi hari, sementara kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di sore hari.

6) Indonesia

*Full day school* adalah salah satu kebijakan pendidikan yang diimplementasikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy, dan diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah. Program ini merupakan model pembelajaran yang berlangsung sepanjang hari, dimulai dari pukul 07.00 hingga 16.00. Berdasarkan Pasal 2 Ayat 1 dari Permendikbud No. 23 Tahun 2017:<sup>10</sup>

Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

Pasal 5 Ayat 1 menyatakan bahwa:<sup>11</sup>

Hari Sekolah digunakan bagi Peserta Didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Tujuan dari penerapan *full day school* adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam UUD 1945, seperti integritas, kemandirian, nasionalisme, gotong royong, dan religiusitas. Dengan adanya *full day school*, peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan sekolah dari pagi hingga sore hari, mengikuti pembelajaran yang telah

---

<sup>10</sup> Kemendikbud, "Permendikbud No. 23 2017 tentang 'Hari Sekolah,'" *Peraturan Menteri* (2017): h. 4.

<sup>11</sup> Kemendikbud, "Permendikbud No. 23 2017 tentang 'Hari Sekolah,'" h. 5.

terorganisir. Hal ini dapat mengurangi risiko anak-anak menghabiskan waktu luang mereka untuk kegiatan yang kurang bermanfaat atau bahkan berpotensi negatif, karena di sekolah mereka berada dalam pengawasan guru, berbeda dengan di luar sekolah di mana pengawasan menjadi tanggung jawab orang tua.<sup>12</sup>

Di Indonesia, penerapan program *full day school* pada anak usia dini harus disesuaikan dengan regulasi yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan peraturan ini, anak usia dini (4-6 tahun) di tingkat TK atau RA dianjurkan untuk memiliki waktu belajar yang seimbang, yaitu antara 180 menit (3 jam) hingga 360 menit (6 jam) per hari.<sup>13</sup> Ketentuan program *full day school* yang memperpanjang durasi belajar harus tetap memperhatikan keseimbangan antara aktivitas belajar, bermain, dan beristirahat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Terlalu banyak fokus pada aspek akademis tanpa memperhatikan kebutuhan anak untuk bermain dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.

Program *full day school* harus memperhatikan kualitas pembelajaran yang diberikan selama durasi belajar yang diperpanjang. Prinsip pendidikan anak usia dini di Indonesia

---

<sup>12</sup> Farid Setyawan et al., "Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (2021): h. 370.

<sup>13</sup> Permen Kemendikbud, "Standar Nasional Penilaian PAUD No. 137," *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65*, no. 879 (2014): h. 14.

menekankan pembelajaran yang holistik dan menyenangkan, dengan pendekatan bermain sambil belajar. Oleh karena itu, meski waktu belajar lebih lama, kegiatan harus tetap bervariasi dan mencakup aktivitas kreatif, sosial, dan fisik yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Keberhasilan *full day school* bergantung pada sinergi antara durasi belajar, metode pengajaran yang inovatif, keterlibatan guru, dan lingkungan yang kondusif, sesuai dengan standar pemerintah.

c. Tujuan dan Manfaat *Full Day School*

Secara umum tujuan *full day school* merujuk pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu<sup>14</sup>:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreaif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan khusus dari *full day school*, antara lain:<sup>15</sup>

- 1) Mengembangkan sikap disiplin dalam belajar.
- 2) Menciptakan individu yang unggul secara intelektual dan moral.
- 3) Memberikan pendidikan umum yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>14</sup> Asmuni, *Manajemen Pembelajaran Full Day School Pada Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), h. 10.

<sup>15</sup> Imaniyah Khairunnisa et al., *Kebijakan Pendidikan Dasar & Islam Dalam Berbagai Perspektif* (Banyumas: Omera Pustaka, 2018), h. 271.

- 4) Memastikan anak menerima pendidikan ke-Islaman yang memadai dan proporsional.
- 5) Berharap anak-anak menguasai sains, teknologi, dan agama untuk mencapai keseimbangan dalam hidup.

Adapun manfaat dari program *full day school* adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Dampak negatif dari luar sekolah dapat dikurangi.
- 2) Anak-anak akan mendapatkan metode pembelajaran yang beragam dan berbeda dari sekolah dan program reguler.
- 3) Orang tua tidak perlu khawatir, karena anak-anak mereka menghabiskan sepanjang hari di sekolah, di mana para guru mengawasi mereka dan sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk belajar.

d. Karakteristik *Full Day School*

Karakteristik utama dalam model pembelajaran *full day school* adalah proses kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) dan aktivitas terpadu (*integrated activity*). Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk siswa dengan intelektual yang tinggi, menggabungkan keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school* memiliki variasi dalam pelaksanaan pembelajarannya, baik dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan. Pada prinsipnya, mereka tetap berfokus pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal

---

<sup>16</sup> Khairunnisa et al., *Kebijakan Pendidikan Dasar & Islam Dalam Berbagai Perspektif*, h. 271.

untuk masa depan, sambil tetap mengejar tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.<sup>17</sup>

Secara keseluruhan, karakteristik *full day school* menekankan pada akhlak dan prestasi akademik, dengan tenaga pengajar yang terdiri dari guru-guru profesional di bidangnya, serta menggunakan kurikulum terpadu. *Full day school* juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, menawarkan sistem pengajaran yang menyenangkan, bervariasi, tidak monoton, dan memberikan pengalaman belajar yang luas bagi anak.<sup>18</sup>

e. Kelebihan dan Kekurangan *Full Day School*

Asmani dalam tulisannya menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari *full day school*.<sup>19</sup> Kelebihan *full day school* meliputi:

- 1) Pemanfaatan waktu yang optimal, belajar sepanjang hari menunjukkan penghargaan tinggi terhadap waktu;
- 2) Intensif dalam menggali dan mengembangkan bakat, dengan alokasi waktu yang luas, kesempatan untuk pengembangan anak menjadi lebih besar;
- 3) Menanamkan pentingnya proses, menjadi individu hebat dan berbakat memerlukan proses panjang dan penuh tantangan;
- 4) Fokus dalam belajar;
- 5) Memaksimalkan potensi;
- 6) Mengembangkan kreativitas;

---

<sup>17</sup> M. Zainuddin Alanshori, "Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Akademika* 10, no. 1 (2017): h. 145.

<sup>18</sup> Mubin dan Sabiq, "Full Day School dan Perkembangan Psikologi Anak," h. 166.

<sup>19</sup> M. Adib Nazri et al., "Bahasa Inggris Sebagai Pendidikan Karakter pada Full Day School di Madrasah Aliyah," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 2 (2021): h. 458.

7) Anak terkontrol dengan baik.

Sedangkan kekurangan *full day school* meliputi:

- 1) Minimnya sosialisasi dan kebebasan;
- 2) Kurangnya kebebasan; dan
- 3) Egoisme.

## **B. Penanaman Nilai-Nilai Agama**

### **1. Pengertian Nilai-Nilai Agama**

Secara etimologis, nilai berasal dari kata bahasa Inggris "*value*" dan dari bahasa Latin yang berarti kuat, baik, dan berharga. Jadi, secara sederhana, nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga menurut standar logika (baik-buruk), estetika (indah-jelek), etika (adil-tidak adil), agama (halal-haram), dan hukum (sah-tidak sah). Nilai juga menjadi acuan atau sistem keyakinan dalam diri seseorang atau dalam kehidupan.<sup>20</sup> Nilai merupakan acuan dan keyakinan dalam mengambil keputusan. Acuan ini bisa berupa norma, etika, peraturan hukum, adat istiadat, aturan agama, atau acuan lainnya yang dianggap berharga oleh seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada di balik fakta, mendorong tindakan, terkait dengan moral seseorang, muncul sebagai hasil akhir dari proses psikologis, dan berkembang menjadi lebih kompleks. Menurut Bertens, nilai adalah sesuatu yang disukai dan diinginkan. Singkatnya, nilai adalah sesuatu yang baik.<sup>21</sup>

Secara etimologis, kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari dua kata: "a" yang berarti tidak, dan "gama" yang berarti kacau, sehingga agama berarti tidak kacau. Ini menunjukkan

---

<sup>20</sup> Suyatno, "Nilai, Norma, Moral, etika dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap...", *PKn Progresif* 7, no. 1 (2012): h. 36, <https://media.neliti.com/media/publications/158683-ID-nilai-norma-moral-etika-dan-pandangan-hi.pdf>.

<sup>21</sup> Hafidz dan Qiyadah Robbaniyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Anak* (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), h. 2.

bahwa agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa "agama" berarti tuntunan, sehingga agama dianggap memberikan tuntunan dalam kehidupan manusia.<sup>22</sup> Agama adalah fitrah (potensi) yang terdapat dalam setiap individu, sehingga secara naluriah setiap manusia memiliki keinginan dan kebutuhan terhadap agama.<sup>23</sup>

Agama memiliki makna sebagai ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan ini berasal dari kekuatan gaib yang lebih besar dari manusia dan tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Penanaman nilai-nilai agama pada manusia dimulai sejak usia dini. Bagi anak usia dini, agama merupakan keyakinan yang terbentuk melalui kombinasi antara potensi bawaan sejak lahir dan pengaruh lingkungan. Perkembangan agama pada anak usia dini adalah upaya yang harus diperjuangkan bersama oleh semua elemen pendidikan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sinergi yang baik di antara elemen-elemen ini akan membawa kemajuan peradaban yang berbasis integritas spiritual.<sup>24</sup>

## **2. Penanaman Nilai-Nilai Agama Menurut Islam**

Pengembangan nilai keagamaan pada anak usia dini adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui stimulasi pendidikan, guna membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak

---

<sup>22</sup> Sujarwo dan Muhammad Akip, *Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), h. 2.

<sup>23</sup> Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini* (Cirebon: Insania, 2021), h. 3.

<sup>24</sup> Habibu Rahman, Kencana Rita, dan Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 12-13.

agar siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting dalam menanamkan dasar-dasar keagamaan, mengembangkan aspek spiritual, dan membangun fondasi yang kuat yang akan sangat bermanfaat saat melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar maupun sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan.<sup>25</sup>

Imam Al-Ghazali menyampaikan konsep *thariqah at-tarbiyah* (sistem pendidikan) yang harus diikuti dalam mendidik anak, yaitu menyelamatkan anak dari neraka dunia dan neraka akhirat. Beliau mengatakan: "anak adalah amanah Allah yang dipercayakan kepada kedua orang tua. Jiwa anak yang suci dan murni seperti permata indah yang belum dibentuk, yang bisa menerima segala bentuk rupa. Oleh karena itu, jika anak yang masih murni dibiasakan pada jalan kebajikan, ia akan selamat hingga dewasa. Sebaliknya, jika anak-anak dibiasakan pada jalan kejahatan dan diabaikan pendidikannya, maka mereka akan celaka dan sesat. Kesalahan ini menjadi tanggung jawab ayah dan ibunya." dengan demikian, tanggung jawab orang tua adalah menjaga keluarga dari api neraka.<sup>26</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka*

<sup>25</sup> Farah Rizkita Putri, Ratih Hidayanti, dan Isna Maylani, “Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): h. 8-9.

<sup>26</sup> Dacholfany dan Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, h. 146.

*dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”. (Q.S At-Tahrim [66]: 6)

Dalam tafsir Al-Munir dijelaskan (*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka*) yakni ajarkanlah kebaikan kepada diri, istri-istri dan anak-anakmu, dan didiklah mereka, dengan memerintahkan kebaikan kepada mereka dan melarang mereka dari keburukan, dengan demikian berarti kamu menghindarkan mereka dari siksa neraka. (*yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu*) yakni bahan bakarnya adalah orang-orang kafir dan batu kibrit atau fosfor, atau bebatuan yang dibuat berhala.

(*Penjaganya*) yakni yang menjaga neraka itu, (*malaikat-malaikat*) yang berjumlah sembilan belas malaikat, mereka disebut malaikat Zabaniyah atau juru siksa, (*yang kasar*) yakni hatinya kasar tidak mempunyai rasa belas kasihan apabila dimintai belas kasihannya. Mereka diciptakan dari gadab atau kemurkaan dan diberi pembawaan suka mengazab makhluk, sebagaimana diberi pembawaan bagi anak Adam untuk suka makan dan minum.

(*Yang keras*) yakni keras kejadiannya lagi sangat kuat untuk melakukan berbagai perbuatan yang sangat keras, (*yang tidak mendurhakai Allah terhadap segala hal yang Dia perintahkan kepada mereka*) *Ma Amarahum*, berkedudukan sebagai badal isytilal dari Allah, yakni mereka tidak pernah mendurhakai perintah-Nya. Atau, di-*nasab*-kan dengan dengan mencabut huruf Khafadnya, bentuk asalnya *Fima Amarahum Bihi*, yakni terhadap segala hal yang diperintahkan Allah kepada mereka untuk mengazab penghuni neraka.

(*Dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*) yakni mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka tanpa

tenggang waktu. Mereka mengatakan kepada orang-orang kafir saat orang-orang kafir dimasukkan ke dalam neraka.<sup>27</sup>

Jelas dalam ayat tersebut disebutkan bahwa penanaman nilai agama kepada anak merupakan tugas wajib setiap orang tua. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai spiritual dan moral yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, mereka dapat menjalani kehidupan yang berakhlak mulia, menjauhi perbuatan dosa, dan menjadi individu yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Ajaran agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Indikator nilai agama Islam tercermin dalam enam materi utama, yaitu: Tauhid/ Aqidah, Fiqih/ Syariah, Quran, Hadits, Akhlak, dan Tarikh/ Sejarah Islam. Setiap materi ini memiliki nilai tersendiri, baik nilai Uluhiyah (Ilahi) maupun Insaniyah (kemanusiaan).

- a. Nilai Ilahi berasal dari perintah Tuhan yang disampaikan melalui para Rasul, seperti iman, taqwa, dan keadilan, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dan sifatnya mutlak.
- b. Nilai Insaniyah atau duniawi berasal dari kesepakatan dan perkembangan peradaban manusia. Dengan demikian, setiap tindakan manusia seharusnya mencerminkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, baik dalam tindakan kecil maupun besar, agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir (Marah Labid)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 2018), h. 444-445.

<sup>28</sup> Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam," *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): h. 106-107.

### 3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama

Berbagai metode pendidikan agama digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan nilai-nilai agama Islam. Seorang guru harus cermat dalam memilih dan menentukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki kreativitas dalam mendidik anak agar penanaman nilai-nilai agama Islam dapat dilakukan dengan mudah dan nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan baik dalam benak anak. Beberapa metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling efektif dan sukses dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, serta membentuk mental dan sosialnya. Hal ini disebabkan karena pendidik berperan sebagai panutan atau idola di mata anak. Anak cenderung meniru akhlak, ucapan, dan tindakan pendidiknya, sehingga sifat-sifat tersebut akan terinternalisasi dalam diri anak.

#### b. Metode Pembiasaan

Dalam syariat Islam ditetapkan bahwa sejak lahir, anak sudah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan dan pendisiplinan sangat penting dalam proses pertumbuhan anak untuk memperkuat tauhid yang murni, akhlak yang mulia, jiwa yang agung, dan etika syariat yang lurus.

Pembiasaan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan yang sesuai, serta melalui tindakan dan ucapan yang mempertimbangkan tingkat kematangan anak. Dalam mendidik

---

<sup>29</sup> Nafisah Mufidah dan Nurfadilah, "Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2 (2021): 58.

anak, pembiasaan sangat diperlukan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Semakin sering anak diberikan latihan-latihan pembiasaan nilai keagamaan, karena pada usia ini anak cenderung meniru kegiatan orang di sekitarnya, termasuk perbuatan ibadah. Dengan metode pembiasaan, diharapkan anak akan berproses langsung dengan lingkungan dan pendidikan yang diterima.

c. Metode Nasihat

Nasihat adalah metode yang efektif dalam membentuk keimanan, akhlak, mental, dan sosial anak. Hal ini karena nasihat memiliki pengaruh besar dalam membantu anak memahami hakikat sesuatu dan menyadarkan mereka tentang prinsip-prinsip Islam. Metode pendidikan ini melibatkan pemberian nasihat yang baik sehingga anak dapat meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua.

Metode nasihat akan berhasil jika orang yang memberi nasihat juga menjalankan apa yang dinasihatkan. Fungsi dari metode ini adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa dengan mudah memahami nilai-nilai tersebut.

d. Metode Perhatian dan Pengawasan

Mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya, serta terus memantau keadaan fisik dan intelektualnya, adalah hal yang penting. Islam, dengan prinsip-prinsipnya yang holistik dan abadi, mendorong orang tua dan pendidik lainnya untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak dalam semua aspek kehidupan dan pendidikan mereka. Perhatian dan pengawasan

dalam pendidikan merupakan dasar yang paling utama, karena dengan cara ini anak selalu berada di bawah pantauan pendidik, mulai dari gerak-gerik, perkataan, perbuatan, hingga orientasi dan kecenderungannya.

e. Metode Hukuman

Hukuman dalam syariat Islam mencakup prinsip-prinsip holistik yang berisi hal-hal penting yang esensial bagi kehidupan manusia. Para ulama ijthad dan ushul fiqh merangkumnya ke dalam lima hal utama yang disebut *adhdharuriyat al-khams* atau *al-kulliyat al-khams*, yaitu: menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta. Mereka menyatakan bahwa hukum dan prinsip dalam Islam bertujuan untuk menjaga kelima hal primer tersebut.

Metode hukuman dapat digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak jika metode lain tidak berhasil membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya pukulan yang bisa digunakan, tetapi juga cara-cara lain yang bersifat mendidik.

Segala metode yang diterapkan dalam menanamkan nilai agama pada anak haruslah disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka dan dilakukan secara konsisten, dan juga menyenangkan. Hal ini akan membantu anak memahami dan mengingat nilai-nilai agama dengan lebih baik. Dan dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, anak-anak akan lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### **4. Fungsi dan Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak**

Pendidikan memiliki fungsi utama untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dan menanamkan nilai-nilai positif.

Khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa fungsi utama:<sup>30</sup>

- a. Pengembangan: Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai: Memberikan pedoman hidup yang membantu peserta didik mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental: Membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial serta mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan: Memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan dalam keyakinan, pemahaman, dan praktik ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan: Mencegah pengaruh negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan atau menghambat perkembangan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang utuh.
- f. Pengajaran: Memberikan pengetahuan tentang ilmu keagamaan, baik yang terkait dengan alam nyata maupun alam gaib, serta pemahaman sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran: Menyalurkan bakat khusus peserta didik dalam bidang agama Islam agar berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

Secara keseluruhan, fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang ditanamkan sejak dini, sebagai pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.

---

<sup>30</sup> Jasuri, "Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin walisongo semarang 2015," *Jurnal Madaniyah Edisi VIII* (2015): h. 18-19.

Selain fungsi di atas, terdapat juga tujuan penanaman nilai agama pada anak yang berfungsi membangun fondasi keimanan dengan mengembangkan sikap takwa kepada Tuhan, keindahan akhlak, kecakapan, kepercayaan diri, serta kesiapan untuk hidup di tengah masyarakat dengan cara yang diridhai oleh Tuhan. Adapun tujuan khusus penanaman nilai agama pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan rasa iman dan cinta kepada Tuhan
- b. Membiasakan anak-anak untuk beribadah kepada Tuhan
- c. Membiasakan perilaku dan sikap anak agar didasari oleh nilai-nilai agama
- d. Membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.<sup>31</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa, penanaman nilai agama pada anak memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka sejak dini. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk membangun fondasi keimanan yang kokoh, di mana anak tidak hanya dituntut untuk mengembangkan sikap takwa kepada Tuhan, tetapi juga untuk mempercantik akhlak, meningkatkan kecakapan, serta membangun kepercayaan diri yang diperlukan untuk beradaptasi dan hidup harmonis di masyarakat sesuai dengan kehendak Ilahi. Tujuan khusus dari proses ini mencakup pengembangan rasa iman dan cinta kepada Tuhan, kebiasaan beribadah, serta perilaku dan sikap yang konsisten dengan nilai-nilai agama, sehingga pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa, siap menjalani kehidupan dengan landasan moral dan spiritual yang kuat.

---

<sup>31</sup> Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): h. 26.

## 5. Peran Lingkungan dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Usia Dini

Pendidikan agama pada anak harus dikenalkan dan ditanamkan sedini mungkin sebagai upaya menjadikan anak memiliki pribadi yang berakhlak mulia. Penanaman ini dilakukan dengan cara mengenalkan Tuhan, Malaikat, Nabi, perbedaan perilaku baik dan buruk serta ganjaran keduanya dan lain sebagainya.<sup>32</sup> Untuk memaksimalkan upaya tersebut, anak membutuhkan stimulasi pendidikan agama yang tepat yang dapat dilakukan oleh lingkungan di sekitarnya, antara lain:<sup>33</sup>

### a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang sangat berpengaruh pada pendidikan anak. Segala sesuatu yang dilihat dan dirasakan oleh anak dalam keluarga akan memengaruhi kepribadiannya. Oleh karena itu, sebagai orang tua, perlu berhati-hati dalam berbicara dan bersikap, karena hal ini akan berdampak pada perkembangan anak. Dalam konteks nilai keagamaan, orang tua juga harus memberikan teladan yang baik dalam menjalankan ajaran agama, seperti beribadah dengan tekun, bersikap jujur, dan menunjukkan kasih sayang. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan berikutnya setelah keluarga, di mana anak akan memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman interaksi sosial. Pendidik, teman, dan materi

---

<sup>32</sup> Rahman, Rita, dan Faizah, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD)*, h. 18.

<sup>33</sup> Fretie Amelia, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (GUAU)* 2, no. 1 (2022): h. 209.

pelajaran yang ditemui di sekolah adalah faktor-faktor yang turut mempengaruhi pembentukan karakter anak, selain dari pengaruh keluarga. Di sekolah, nilai-nilai keagamaan juga diajarkan dan diterapkan, sehingga anak tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pengetahuan dan pemahaman agama yang memperkuat iman dan akhlak mereka. Para pendidik dan teman-teman yang menunjukkan perilaku sesuai dengan ajaran agama menjadi teladan yang membantu anak mengembangkan kepribadian yang taat dan berakhlak mulia.

c. Lingkungan masyarakat

Lembaga masyarakat memiliki peran penting dalam mengarahkan pendidikan anak, terutama melalui pengaruh para pemimpin dan anggotanya. Pengaruh ini juga mencakup penanaman nilai-nilai keagamaan, di mana para pemimpin masyarakat dan anggotanya dapat menjadi teladan dalam menjalankan ajaran agama, sehingga membantu membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan taat beragama.

Peran lingkungan terhadap pendidikan agama anak sangat penting karena hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai-nilai dan pemahaman agama anak. Sehingga baik buruknya perilaku anak terhadap agama sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan yang anak hadapi setiap hari. Jika anak tumbuh dalam lingkungan yang mendukung, dengan teladap positif dari orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat, anak cenderung mengembangkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Sebaliknya, jika anak berada dalam lingkungan yang mendukung atau bahkan negatif, maka anak mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dengan baik. Oleh karena

itu, memastikan bahwa anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang positif dan suportif sangatlah penting untuk perkembangan nilai-nilai agama yang kuat dan perilaku yang baik.

## 6. Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak

**Tabel 2. 1 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Lingkup Perkembangan Nilai Agama dan Moral Kelompok Usia 5-6 Tahun dalam Permendikbud 137 Tahun 2014**

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
Lingkup Perkembangan	Usia 5-6 Tahun
Nilai Moral dan Agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal agama yang dianut</li> <li>2. Mengerjakan ibadah</li> <li>3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb</li> <li>4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan</li> <li>5. Mengetahui hari besar agama</li> <li>6. Menghormati (toleransi) agama orang lain<sup>34</sup></li> </ol>

Dengan adanya standar tingkat pencapaian perkembangan (STPPA), guru dapat menggunakan pedoman ini untuk merancang pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, hingga menilai hasil pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan mengamati berbagai aspek perkembangan anak usia dini, termasuk aspek nilai agama dan moral.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Permen Kemendikbud, "Standar Nasional Penilaian PAUD No. 137," h. 21.

<sup>35</sup> Sri Wahyuni, "Asesmen Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Menggunakan Teknik Penilaian Penugasan (Unjuk Kerja) di TK Al-Fadillah Kelompok (B) Usia 5-6 Tahun Sleman DIY," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2020): h. 87.

### C. Anak Usia Dini

Usia dini adalah periode awal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan manusia, di mana berbagai fase penting terjadi dan berpengaruh pada perkembangan anak di masa mendatang. Salah satu fase khas dalam usia dini adalah periode keemasan, di mana potensi anak berkembang dengan sangat cepat. Beberapa konsep yang terkait dengan usia dini meliputi masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa awal pembangkangan. Namun, usia dini juga merupakan periode kritis, di mana kesempatan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal hanya terjadi sekali dan tidak dapat diulang. Jika potensi anak tidak distimulasi secara maksimal selama periode keemasan ini, perkembangan anak di tahap selanjutnya akan terhambat. Oleh karena itu, usia emas adalah periode yang sangat berharga dan tidak dapat diulang.<sup>36</sup>

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini atau "*early childhood*" adalah anak yang berusia antara nol hingga delapan tahun. Pada masa ini, terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran pada anak usia dini harus mempertimbangkan karakteristik unik yang dimiliki anak pada setiap tahap perkembangannya.<sup>37</sup>

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa anak usia dini adalah makhluk ciptaan Ilahi yang membawa potensi unik masing-masing dan memiliki kemampuan untuk belajar serta mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari perspektif filosofis, Peztaozzi menegaskan bahwa pada dasarnya

---

<sup>36</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)* (Jakarta: KENCANA, 2021), h. 25.

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 1.

semua anak memiliki sifat dasar yang baik. Ahli pendidikan anak usia dini asal Italia, Maria Montessori, juga menekankan bahwa anak bukan hanya merupakan tahap kehidupan yang harus dilalui untuk mencapai kedewasaan, tetapi memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia. Meskipun kehidupan orang dewasa dan anak berbeda, keduanya saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.<sup>38</sup>

Memahami anak usia dini memang merupakan tantangan, karena mereka memiliki dunianya sendiri yang seringkali sulit dipahami oleh pendidik. Meskipun demikian, pendidik anak usia dini tidak boleh mengabaikan hal ini. Untuk menghindari kesalahan dalam pendidikan, sangat penting bagi pendidik untuk mengenali karakteristik anak-anak di usia dini.<sup>39</sup> Menurut Cross, ada beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu:<sup>40</sup>

1. Egosentris

Anak memandang dunia luar dari sudut pandangnya sendiri, berdasarkan pemahaman dan pengetahuannya yang terbatas. Karena akalnya masih sederhana, ia kesulitan memahami perasaan dan pikiran orang lain serta belum bisa menempatkan dirinya dalam kehidupan atau pemikiran orang lain. Ia sangat terikat pada dirinya sendiri dan belum bisa memisahkan dirinya dari lingkungannya.

2. Unik

Setiap anak berbeda satu sama lain dalam hal bawaan, minat, kemampuan, dan latar belakang kehidupan. Meskipun ada pola perkembangan umum yang bisa diprediksi, setiap anak memiliki

---

<sup>38</sup> Junita Dwi Wardhani dan Surtikanti, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019), h. 2.

<sup>39</sup> Giandari Maulani et al., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2024), h. 45.

<sup>40</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2021), 13–16.

perbedaan dalam pola perkembangan dan belajarnya. Selain universalitas, anak juga memiliki keunikan tersendiri, seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

3. Mengekspresikan perilakunya dengan relatif spontan

Perilaku anak umumnya sangat alami dan tidak dibuat-buat. Jika ia marah, ia akan menunjukkan kemarahannya, dan jika sedih, ia akan menangis, tanpa mempedulikan tempat atau orang di sekitarnya. Ia menunjukkan ekspresi wajah yang ceria saat gembira dan murung saat sedih.

4. Aktif dan energik

Anak sangat aktif dan terus-menerus bergerak selama terjaga. Ia tidak pernah lelah atau bosan, terutama jika dihadapkan pada hal baru dan menantang. Gerakan dan aktivitas fisik adalah kesenangan baginya, dan ia lebih suka bergerak daripada duduk diam. Aktivitas fisik ini juga penting untuk pembelajaran dan perkembangan anak di berbagai bidang seperti sosial, emosional, kreativitas, kognitif, dan seni.

5. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Karakteristik perilaku ini sangat menonjol pada usia 4-5 tahun, di mana anak mulai banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan hal-hal yang dilihat dan didengarnya, terutama yang baru baginya. Masa ini dianggap sebagai masa yang penuh semangat untuk belajar.

6. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Didukung oleh rasa ingin tahu yang tinggi, anak senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru. Ia suka membongkar mainan baru dan sangat terlibat dalam memerhatikan, memainkan, atau melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.

#### 7. Kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Ia sering bercerita melebihi pengalaman nyatanya atau bertanya tentang hal-hal yang gaib. Ini menunjukkan bahwa kegiatan bercerita adalah salah satu aktivitas favorit anak.

#### 8. Mudah frustrasi

Secara umum, anak masih mudah menangis atau marah jika keinginannya tidak terpenuhi, karena egosentrisnya masih kuat, spontanitasnya tinggi, dan empatinya terbatas.

#### 9. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak belum mampu membuat keputusan yang matang, termasuk dalam hal-hal yang berbahaya. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang aman bagi perkembangan dan pembelajaran anak agar ia terhindar dari bahaya.

#### 10. Memiliki rentang perhatian yang pendek

Anak cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal yang sangat menarik baginya. Ia masih sulit duduk diam dan memperhatikan sesuatu dalam waktu lama. Sepuluh menit dianggap sebagai waktu yang wajar bagi anak berusia lima tahun untuk duduk dan memperhatikan dengan nyaman.

#### 11. Memiliki masa belajar yang paling potensial

Brener menyatakan bahwa dari semua tahap perkembangan anak, tidak ada masa yang lebih potensial untuk belajar dibandingkan tahun-tahun awal kehidupan.

#### 12. Semakin tertarik pada teman-teman

Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-temannya. Ia sudah memiliki cukup kosakata untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan dalam berteman,

mereka biasanya didasari oleh kesamaan aktivitas dan preferensi. Namun, sikap egosentris masih sering terlihat pada anak seusia ini.

Dalam pandangan penulis, berbagai karakteristik perkembangan anak mencerminkan kompleksitas dan potensi yang luar biasa dalam tahap-tahap awal kehidupan mereka. Anak memandang dunia dengan cara yang sangat personal, terbatas oleh pemahaman dan pengetahuan yang masih berkembang, namun memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan semangat untuk belajar. Meskipun ada pola perkembangan umum, setiap anak adalah individu unik dengan gaya belajar, minat, dan latar belakang yang berbeda, yang memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Kesadaran akan kecenderungan anak untuk berperilaku spontan dan egosentris, serta perlunya lingkungan yang aman dan stimulatif, adalah kunci dalam mendukung perkembangan mereka menjadi pribadi yang matang, baik secara sosial, emosional, maupun kognitif. Periode awal kehidupan ini adalah masa yang paling berpotensi untuk pembelajaran, di mana peran orang dewasa sangat penting dalam memberikan bimbingan dan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Berikut beberapa fungsi penting yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak secara menyeluruh:<sup>41</sup>

- a. Untuk menumbuhkan kembangkan semua potensi atau kemampuan yang dipunyai oleh anak sesuai dengan perkembangannya.

Maksudnya adalah bagaimana anak usia dini bisa menggali potensi dalam dirinya, agar kelak bisa berguna bila terjun ke masyarakat. Dan juga anak akan memiliki daya tarik tersendiri atau

---

<sup>41</sup> Adzroil Ula Al Etivali, "Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal :Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): h. 233-235.

potensi-potensi dalam belajar agar bisa berkembang dan mampu untuk menggapai cita-citanya.

b. Mengenalkan anak dengan dunia di sekitarnya

Tidak dapat diprediksi bahwasanya seorang anak adalah bagian dari masyarakat yang mana anak akan ikut serta terjun ke masyarakat. Oleh karenanya anak diberi pendidikan agar tau bersosialisasi dan bertatakrama yang baik dengan orang di sekitarnya.

c. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin kepada anak

Dalam berkehidupan tentu kita tidak akan lepas dari yang namanya peraturan. Dan membangun kedisiplinan tentu tidak mudah, sehingga mesti ditanamkan sejak dini. Hal ini dapat dimulai dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan sederhana kepada anak, sehingga kelak anak bisa menghormati peraturan yang ada di sekitarnya.

d. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya

Bermain merupakan bagian utama dari masa kecil anak usia dini. Pembelajaran PAUD dilakukan melalui permainan yang menyenangkan. Ini memastikan anak tidak hanya belajar, tetapi juga mendapatkan haknya untuk bermain. Dengan demikian, anak-anak dapat menikmati masa kecilnya tanpa dampak negatif.

Prinsip pendidikan anak usia dini terbagi dalam prinsip teoretis dan prinsip praktis sebagai berikut.<sup>42</sup>

a. Prinsip teoretis

1) Masa kanak-kanak ialah bagian penting dari kehidupan seseorang secara keseluruhan. Masa ini bukan hanya dipersiapkan untuk

---

<sup>42</sup> Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, "Prinsip dan Metode Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Thufula* 3, no. 2 (2015): 272–273.

menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang, melainkan juga untuk mengoptimalkan potensi anak secara maksimal.

- 2) Fisik, mental, dan kesehatan sama pentingnya dengan kemampuan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya. Oleh karenanya, keseluruhan (holistik) aspek perkembangan anak merupakan pertimbangan yang sama pentingnya.
- 3) Pembelajaran pada anak usia dini melalui berbagai kegiatan saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga pola stimulasi perkembangan anak tidak boleh sektoral dan parsial, hanya fokus pada satu aspek perkembangan saja.
- 4) Membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) anak akan menghasilkan inisiatif sendiri (*self-directed activity*) yang sangat bernilai dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.
- 5) Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan pentingnya sikap disiplin, karena sikap tersebut dapat membentuk watak dan kepribadian anak.
- 6) Masa peka (usia 0-3 tahun) untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu perlu diobservasi lebih rinci.
- 7) Tolok ukur pembelajaran PAUD hendaknya bertumpu pada hal-hal atau kegiatan yang sudah mampu dikerjakan anak, bukan mengajarkan hal-hal baru kepada anak. Meskipun tujuannya baik, apa yang dianggap baik oleh guru dan orang tua belum tentu baik menurut anak.
- 8) Suatu kondisi terbaik atau kehidupan yang optimal terjadi dalam diri anak (inner life), khususnya pada kondisi yang menunjang.
- 9) Orang-orang di sekitar anak, baik anak-anak lain maupun orang dewasa, memiliki peran penting dalam interaksi karena mereka secara otomatis menjadi guru bagi anak.

10) Pada dasarnya, pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa, dan juga pengetahuan.

b. Prinsip praktis

- 1) Berfokus pada kebutuhan anak
- 2) Pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak
- 3) Mengembangkan berbagai jenis kecerdasan anak
- 4) Belajar melalui aktivitas bermain
- 5) Tahapan pendidikan anak usia dini
- 6) Anak sebagai pembelajar yang aktif
- 7) Interaksi sosial anak
- 8) Lingkungan yang mendukung
- 9) Mendorong kreativitas dan inovasi
- 10) Mengembangkan keterampilan hidup
- 11) Memanfaatkan potensi lingkungan sekitar
- 12) Pembelajaran yang sesuai dengan konteks sosial budaya
- 13) Stimulasi yang holistik



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena lebih mendalam dari sudut pandang peneliti. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara holistik melalui beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, sehingga dapat menggali makna, perspektif, dan pengalaman individu yang terlibat dalam konteks tertentu. Hal ini memberikan fleksibilitas peneliti dalam mengumpulkan informasi yang mungkin tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Sugiyono berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat pospositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, berbeda dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan pengambilan sampel data dilakukan secara purposif dan melalui teknik *snowball*. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau kombinasi berbagai metode. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada pada generalisasi.<sup>1</sup>

Menurut Denzim dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian dengan melibatkan penggunaan berbagai metode untuk mengkaji suatu fokus dengan pendekatan *interpretative* dan *naturalistic*. Hal ini berarti peneliti kualitatif meneliti hal-hal dalam lingkungan alaminya untuk

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 15.

mencoba memahami atau menginterpretasikan masalah atau fenomena yang berkaitan dengan makna yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Sumber data berasal dari lingkungan alami, dan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.
2. Fokus utama penelitian ini adalah deskripsi, dengan analisis sebagai prioritas kedua.
3. Peneliti berpartisipasi dalam proses, terlibat dari awal peristiwa hingga hasil akhir.
4. Analisis data menekankan penggunaan metode induktif.
5. Peneliti berfokus pada memahami makna dari suatu objek, menjelaskan mengapa peristiwa terjadi dan apa yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti sesuatu hal dalam situasi yang sebenarnya, dengan peneliti sebagai alat utama dan menggunakan berbagai metode untuk pengumpulan datanya.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Studi lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data secara langsung di lapangan menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini adalah studi yang dilakukan di tengah situasi nyata, sehingga masalah nyata yang membutuhkan penanganan atau solusi dapat ditemukan. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian

---

<sup>2</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: KENCANA, 2015), H. 58.

<sup>3</sup> Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, h. 59.

kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam tentang literatur yang digunakan atau kemampuan khusus dari peneliti.<sup>4</sup>

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul “*Implementasi Full Day School Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara*” dilakukan di RA Perwanida yang berada di Jalan Sultan Murhum No. 50, Kelurahan Wajo, Kecamatan Murhum, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini memperoleh data dan sumber lainnya melalui tempat penelitian ini. Adapun peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan di sekolah tersebut yang menggunakan program *full day school* dalam menanamkan nilai agama pada anak. Sekolah tersebut juga merupakan suatu lembaga tingkat PAUD sederajat yang peneliti gunakan untuk meneliti sebagai bahan pengerjaan skripsi.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan April 2024 hingga bulan Mei 2024. Dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan beberapa tahapan. Pada tanggal 22 April 2024, peneliti menyerahkan surat permohonan izin kepada ibu kepala sekolah di RA Perwanida untuk melaksanakan penelitian di RA tersebut mengenai program *full day school* yang dilaksanakan dan dilanjutkan dengan kegiatan observasi oleh peneliti.

Selanjutnya, pada tanggal 6 Mei 2024 peneliti melakukan penelitian dengan mewawancari Ibu Kepala RA Perwanida mengenai

---

<sup>4</sup> Busyairi Ahmad dan M.Saleh Laha, “PENERAPAN STUDI LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS MASALAH (STUDI KASUS PADA MAHASISWA SOSIOLOGI IISIP YAPIS BIAK),” *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020): h. 65.



## E. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:<sup>5</sup>

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa menggunakan perantara. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah RA Perwanida dan 1 orang guru kelas *full day school*.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai buku, artikel, jurnal ilmiah, dokumen, dan penelitian relevan lainnya, serta hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari proses penelitian. Tanpa pemahaman yang tepat tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis, serta direncanakan dan diarahkan pada tujuan tertentu, dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku

---

<sup>5</sup> Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir (Marah Labid)*, h. 111.

<sup>6</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 123.

individu atau kelompok dalam konteks kehidupan sehari-hari, sambil memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Dengan demikian, hasil observasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Kusumah, pengamatan atau observasi adalah proses pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan observasi, diperlukan adanya pedoman pengamatan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa observasi (pengamatan) merupakan kegiatan yang dilakukan dengan terencana untuk mengamati dan mengumpulkan informasi pada suatu fenomena secara langsung. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, yang mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan atau kegiatan objek yang diteliti, melainkan hanya melakukan observasi tanpa ikut serta dalam aktivitas tersebut. Peneliti melakukan pengamatan di tempat penelitian yakni RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara yang bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi *full day school* yang sekolah tersebut terapkan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan individual dan kelompok. Percakapan ini dilakukan antara peneliti sebagai pewawancara dan subjek atau responden sebagai terwawancara. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek (informan) untuk mendapatkan informasi. Wawancara kelompok dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa orang secara bersamaan. Tujuannya adalah untuk

---

<sup>7</sup> Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), h. 126.

mendapatkan berbagai informasi khusus, termasuk apa yang dikatakan, dipikirkan, dan dirasakan oleh para responden.<sup>8</sup>

Secara umum, wawancara pada penelitian kualitatif terdiri dari 3 bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang terkesan menginterogasi karena sangat kaku dan harus disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang terbuka dan fleksibel namun dibatasi dengan tema dan alur pembicaraan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang sangat terbuka dan juga fleksibel dengan pedoman wawancara yang sangat longgar.<sup>9</sup>

Dari pemaparan di atas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa wawancara merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dengan terwawancara yang dilakukan untuk menggali informasi mengenai situasi yang diteliti. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara semi terstruktur, dan peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang yang menjadi pelaksana dari implementasi program *full day school* di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara, dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan program tersebut.

Adapun narasumber dari wawancara tersebut adalah:

- a. Kepala Sekolah RA Perwanida selaku pencetus program *full day school*, dan selalu mengawasi proses implementasi *full day school*.

---

<sup>8</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), h. 189.

<sup>9</sup> Abdul Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Purwokerto: Pena Persada, 2021), h. 62.

- b. Guru pengajar program *full day school* sebanyak 2 orang, yang mana menjadi pelaksana dari program *full day school* dan menjadi penanggung jawab ketika program berlangsung.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai media cetak yang bisa dijadikan referensi petunjuk dalam penelitian. Hal ini ditujukan untuk melengkapi data-data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara.<sup>10</sup> Menurut Arikunto dokumentasi adalah proses mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapor, leger, dan lain-lain. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan diperlukan untuk melengkapi data.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan metode mengumpulkan informasi yang menggunakan berbagai media cetak untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melengkapi data dengan mendokumentasikan foto kegiatan selama meneliti di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara, yang dijadikan bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang alamiah dan sesuai konteks.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk menelusuri dan mengatur catatan lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan sumber lainnya. Proses ini memungkinkan

---

<sup>10</sup> Agus Salim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pasaman: AZKA PUSTAKA, 2023), h. 32.

<sup>11</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 150.

peneliti untuk melaporkan hasil temuan mereka. Pada dasarnya, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah analisis deskriptif yang dimulai dengan pengelompokan data-data yang serupa, kemudian diinterpretasikan untuk memberikan makna pada setiap aspek dan hubungannya.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menerapkan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>13</sup> Tahapan-tahapan ini sangat berkaitan ketika penelitian dilakukan hingga penelitian selesai.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang terkumpul kemudian direduksi secara bertahap. Proses ini dilakukan setelah data pertama terkumpul atau observasi pertama selesai, lalu dilanjutkan dengan mereduksi data berikutnya hingga semua data dari observasi terakhir dan wawancara selesai.

Selanjutnya, data yang telah diorganisir dalam laporan lapangan disusun ulang dalam bentuk narasi. Laporan yang sudah direduksi kemudian dirangkum dan dipilih berdasarkan poin-poin utama, serta difokuskan pada hal-hal penting dan relevan. Dengan langkah ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengumpulan data. Data yang dianggap tidak mendukung

---

<sup>12</sup> Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 137.

<sup>13</sup> Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), h. 296.

penelitian ini dipisahkan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mencari kembali data yang diperlukan.<sup>14</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi yang diorganisir berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Data dapat disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Agar peneliti tidak kesulitan dalam menguasai informasi baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, peneliti harus membuat narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.<sup>15</sup>

## 3. Verifikasi dan Kesimpulan

Tahapan terakhir dari analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga menjadi

---

<sup>14</sup> Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Klaten: Tahta Media Group, 2022), h. 354-355.

<sup>15</sup> Untung Lasiyono dan Wira Yudha Alam, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2024), h. 124.

jasas setelah diteliti, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>16</sup>

## H. Pedoman Observasi

Kelengkapan kebutuhan data dan informasi dalam pelaksanaan program *full day school* di RA Perwanida.

**Tabel 3. 2 Pedoman Observasi**

No	Objek Pengamatan
1.	Lokasi RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara
2.	Lingkungan sekolah RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara
3.	Data tenaga pendidik dan peserta didik
4.	Sarana dan prasarana di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara
5.	Ruang kelas <i>full day</i> di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara
6.	Jadwal kegiatan belajar mengajar kelas <i>full day</i>
7.	Proses pelaksanaan program <i>full day school</i> dalam menanamkan nilai agama pada anak

## I. Pedoman Wawancara

Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No	Variabel	Indikator	Aspek
1.	Implementasi <i>full day school</i>	Faktor pendukung keberhasilan <i>full day school</i> (Teori menurut Baharudin)	1. Kurikulum yang berkualitas

<sup>16</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 162.

			<p>2.Manajemen pendidikan yang efisien dan efektif</p> <p>3.Sarana dan prasarana yang memadai</p> <p>4.Guru yang berkompeten</p>
2.	Penanaman nilai agama pada anak usia 5-6 tahun	Indikator Nilai Moral dan Agama (Permendikbud 137 tahun 2014)	<p>1.Mengenal agama yang dianut</p> <p>2.Mengerjakan ibadah</p> <p>3.Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb</p> <p>4.Menjaga kebersihan diri dan lingkungan</p> <p>5.Mengetahui hari besar agama</p> <p>6.Menghormati (toleransi) agama orang lain</p>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum RA Perwanida**

##### **1. Sejarah Singkat RA Perwanida**

Raudhatul Athfal (RA) Perwanida didirikan pada tahun 1967 di bawah naungan Yayasan Persatuan Dharma Wanita Kementerian Agama. Lembaga ini terletak di Jalan Sultan Murhum No. 50, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, tepatnya di Kecamatan Murhum, Kelurahan Wajo. Sejak awal pendiriannya, RA Perwanida memiliki visi untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berbudaya, cerdas, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki budi pekerti yang Islami.

Dalam perjalanan pendidikannya, RA Perwanida resmi mendapatkan izin operasional pada tanggal 1 Juni 2011 dengan Nomor SK 264.a Tahun 2011. Pada tahun 2019, RA Perwanida memperoleh status akreditasi A dengan Nomor SK Dk.012878, menunjukkan komitmen sekolah ini dalam menjaga kualitas pendidikan yang tinggi. Saat ini, sekolah tersebut dipimpin oleh Wa Ode Muliani, S.PdI, MM.Pd, seorang kepala sekolah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan berpendidikan terakhir S2.

Fasilitas di RA Perwanida mencakup luas tanah sekitar 510 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan sebesar 187 m<sup>2</sup>. Sekolah ini berkomitmen melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak. Selain itu, mereka juga fokus dalam membentuk kepribadian Islami serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan nyaman bagi para siswa.

**Gambar 4. 1 Halaman RA Perwanida**



**2. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: RA Perwanida
NSM	: 101274720001
NPSN	: 69751835
Jenjang Pendidikan	: RA
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1967
Nama Yayasan	: Persatuan Dharma Wanita Kementerian Agama
Nama Kepala Sekolah	: Wa Ode Muliani, S.PdI, MM.Pd
Alamat	: Jl. Sultan Murhum No. 50 Kel. Wajo Kec. Murhum Kota Baubau Sulawesi Tenggara, ID. 93721
Alamat E-mail	: <a href="mailto:raperwanida2014@yahoo.com">raperwanida2014@yahoo.com</a>

**3. Visi, Misi dan Tujuan RA Perwanida**

**a. Visi RA Perwanida**

*Menciptakan Generasi Penerus Bangsa Yang Berbudaya, Cerdas, Sehat Jasmani Dan Rohani Serta Memiliki Budi Pekerti Yang Islami.*

b. Misi RA Perwanida

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran kreatif dan inovatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Membiasakan dalam pembentukan kepribadian yang islami.
- 3) Menciptakan kondisi sekolah yang kondusif sehingga melahirkan suasana yang aman, tertib dan nyaman.

c. Tujuan Khusus RA Perwanida

Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah Swt.

d. Tujuan Umum RA Perwanida

- 1) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri.
- 2) Mengembangkan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif dan bertanggung jawab.

4. Guru dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4. 1 Jumlah guru dan tenaga kependidikan RA Perwanida**

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Tahun Mengajar
1.	Wa Ode Muliani, S.Pdi MM.Pd	Kepala Sekolah	S2	1994
2.	Andi Marlilawati, S.Pd I	Guru	S1	1988
3.	Wa Ode Siti Musdhalifah, S.Pd I	Guru	S1	1992

4.	Sani, S.Ag	Guru	S1	2005
5.	Musuliha, S.Pd I	Guru	S1	2005
6.	Sulmi, S.Pd I	Guru	S1	2004
7.	Nurlina Ahmad, S.Pd I	Guru	S1	2005
8.	Wa Ode Samriah, S.Pd I	Guru	S1	2005
9.	Nining Mariyana, A.Ma	Guru	D2	2005
10.	Wa Ode Nurkarolina, S.Pd I	Guru	S1	2005
11.	Wa Ode Sirtiati, S.Pd I	Guru	S1	2005
12.	Wa Ode Sitti Nurbaya, S.Pd I	Guru	S1	2009
13.	Kurniati, S.Pd	Guru	S1	2013
14.	Wa Ode Nurliyati, S.Pd	Guru	S1	2013
15.	Reski Andriani P, S.Pd	Guru	S1	2021
16.	Ulsafataini arba, S.Pd	Guru	S1	2021
17.	Helmiati, S.Pd	Guru	S1	2021

#### 5. Jumlah Siswa RA Perwanida

Jumlah peserta didik di RA Perwanida pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 250 siswa. Berikut adalah data jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin dan kelompok kelas belajarnya.

**Tabel 4. 2 Jumlah siswa RA Perwanida**

No	Uraian	Jumlah Kelas	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelompok A	4	L	25	64
			P	39	
2.	Kelompok B	10	L	100	186

			P	86	
--	--	--	---	----	--

## 6. Sarana dan Prasarana RA Perwanida

**Tabel 4. 3 Sarana dan prasarana RA Perwanida**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	5	Baik
2.	Ruang Ka. Raudhatul Athfal	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Baik
4.	Toilet guru	1	Baik
5.	Toilet siswa	1	Baik
6.	Ayunan	2	Baik
7.	Papan luncur	1	Rusak ringan
8.	Alat jungkit	1	Baik
9.	Pagar	1	Baik

7. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Kelas *Full Day***Tabel 4. 4 Daily Activity Full Day School**

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin-Kamis	07.00	Anak berangkat sekolah
	07.30	Apel pagi
	08.00	1. Iqro 2. Praktek sholat Dhuha 3. Hafalan (doa, surat pendek, dan hadist)
	09.30	<i>Snack time</i>
	10.00	Belajar sesuai tema
	11.20	Makan siang
	11.40	Bermain

	12.00	Praktek sholat Dzuhur
	12.30	Anak boleh dijemput
Jum'at	08.00	Senam bersama
	09.00	<i>Snack time</i>
	09.30	<i>Finger painting/</i> eksperimen
	10.30	Hafalan
	11.00	Anak boleh dijemput

## **B. Hasil Analisis Data Mengenai Implementasi *Full Day School* Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara**

### **1. Implementasi *Full Day School* dalam Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Perwanida**

Program *full day school* pada dasarnya dirancang untuk memberikan waktu belajar yang lebih panjang bagi siswa di sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter. RA Perwanida Kota Baubau merupakan salah satu lembaga RA pada jenjang PAUD sederajat yang melaksanakan program *full day school* dengan tujuan untuk menanamkan nilai agama pada anak dengan lebih mendalam. Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik, di mana aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual anak-anak diintegrasikan dalam satu kesatuan kurikulum yang komprehensif. Dengan lingkungan belajar yang kondusif dan bimbingan dari tenaga pendidik yang kompeten, diharapkan anak-anak mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal dan menjadi individu yang memiliki karakter kuat serta berakhlak mulia.

Di RA Perwanida, program *full day school* juga difokuskan pada pencapaian keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan nilai-nilai keagamaan. Anak-anak tidak hanya dibimbing dalam mata pelajaran formal seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga diberikan pendidikan agama secara intensif. Setiap hari, anak-anak diajarkan untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan seperti menghafal doa-doa, mengikuti pelajaran akhlak, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan mengaji. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama anak-anak, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan menjadi panduan dalam kehidupan mereka di masa depan. Beberapa temuan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Konsep Penerapan *Full Day School* di RA Perwanida

Penerapan program *full day school* di RA Perwanida Kota Baubau dimulai dari kesadaran akan pentingnya memberikan pendidikan yang menyeluruh bagi anak-anak sejak usia dini. Sejak awal pendiriannya, RA Perwanida telah memiliki komitmen kuat untuk tidak hanya mencetak anak-anak yang cerdas secara akademik, tetapi juga yang memiliki karakter dan keimanan yang kokoh. Melalui berbagai kajian dan diskusi dengan para ahli pendidikan, akhirnya pada tahun 2021, RA Perwanida mulai menerapkan program *full day school* sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih baik dan menyeluruh. Program ini terus berkembang seiring dengan waktu, dengan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan agar sesuai dengan

perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kini, program *full day school* di RA Perwanida telah menjadi program unggulan dan merupakan salah satu model pendidikan yang diakui dan dihargai di Kota Baubau, serta menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Adapun awal mula pembentukan program ini dikemukakan oleh ibu Wa Ode Muliani selaku kepala sekolah RA Perwanida dalam wawancara:

“Kelas *full day school* terbentuk sejak 2021. Berawal dari saya mengadakan supervisor ke sekolah TK Islam Ummusshabri di kota Kendari bersama dengan ketua yayasannya. Beliau selalu mensupport dan memberikan saran berupa ide kegiatan yang bagus untuk diterapkan di RA Perwanida. Sehingga ketika beliau menyarankan saya untuk menerapkan *full day school* di sini, saya tertarik kemudian saya diskusikan dengan berbagai pihak sekolah, dan diterima baik oleh mereka, alhamdulillah *full day school* sudah berjalan baik sampai dengan sekarang ini dan menjadi program unggulan sekolah kami.”<sup>1</sup>

Narasumber juga menjelaskan bahwa pada awalnya penerapan program ini terkendala pada tidak adanya ruangan kelas yang tersisa, sehingga sekolah harus merombak ruangan penyimpanan untuk menjadikan ruangan tersebut sebagai kelas belajar. Dalam wawancara ibu Kepala Sekolah menjelaskan:

“Kendala awal dalam penerapan *full day school* ini adalah tidak adanya ruang belajar yang tersisa, sehingga saya memanfaatkan ruangan ini yang awalnya digunakan sebagai ruangan penyimpanan, kemudian dirombak menjadi ruangan belajar yang layak. Walaupun terletak dibagian

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Perwanida, Ibu Wa Ode Muliani, S.Pdi MM.Pd, Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 22 April 2024.

belakang sekolah, tetapi hal ini tidak menjadi kendala yang serius dimata orang tua siswa.”<sup>2</sup>

Dari pemaparan di atas dijelaskan mengenai awal mula terbentuk dan juga kendala awal dalam penerapan program *full day school* di RA Perwanida. Pemaparan tersebut memberikan konteks penting mengenai latar belakang program ini, sementara kendala awal yang dihadapi memberikan wawasan mengenai tantangan yang harus diatasi untuk mencapai keberhasilan.

Program *full day school* yang diterapkan di RA Perwanida diintegrasikan dengan pendidikan agama dalam keseharian anak. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa anak-anak menerima pembelajaran akademik yang komprehensif, tetapi juga membangun fondasi moral dan spiritual yang kokoh sejak usia dini. Setiap aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas, dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai keislaman, sehingga anak-anak tidak hanya belajar secara intelektual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperpanjang waktu belajar, tetapi juga memperdalam makna pendidikan melalui penguatan karakter dan akhlak yang sejalan dengan ajaran agama. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Kepala Sekolah juga dalam menerangkan konsep *full day school* ketika wawancara:

“Konsep yang kami harapkan sebenarnya kami ingin menjadikan keseharian anak penuh dengan kegiatan keagamaan, kami mewajibkan mereka datang ke sekolah sudah dalam keadaan suci (sudah berwudhu), sehingga ketika melaksanakan sholat dhuha anak-anak tidak lagi berwudhu. Selain itu mereka mempunyai PTQ khusus

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Perwanida, Ibu Wa Ode Muliani, S.Pdi MM.Pd, Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 22 April 2024.

dalam pembelajarannya, mulai dari hari Senin- Kamis. Kemudian diwaktu dzuhur anak diwajibkan berwudhu kembali untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Dan setiap minggu ada setoran hafalan via online. Dalam hal ini orang tua dan guru bekerja sama dalam proses menghafal anak, karena sistemnya anak menghafal di rumah, kemudian direkam oleh orang tua, lalu hasilnya akan dikirim ke guru. Untuk setiap minggunya anak diwajibkan menghafal 1 surah pendek, 1 hadist, dan 1 doa sehari-hari. Hal ini berbeda dengan kelas reguler, sebab waktu pembelajaran anak lebih lama dibanding dengan kelas reguler. Dan perlakuan baik yang anak lakukan di rumah turut mendapat perhatian guru, karena orang tua akan melaporkan kepada guru melalui rekaman yang dikirim via Whatsapp.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program *full day school* berusaha menanamkan nilai-nilai agama pada anak melalui rutinitas harian yang konsisten dan terstruktur. Hal ini dibuktikan dengan pembiasaan anak berwudhu sebelum datang ke sekolah sebagai langkah awal untuk membentuk kesadaran spiritual sejak pagi hari. Pelaksanaan sholat dhuha menjadi rutinitas penting yang mengajarkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap ibadah, sementara pembelajaran keagamaan melalui TPQ yang dilaksanakan selama empat hari dalam seminggu memastikan anak-anak memperoleh pengetahuan agama yang mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, kewajiban sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang tidak hanya memperkuat kebersamaan di antara para siswa, tetapi juga membiasakan mereka untuk mengintegrasikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Perwanida, Ibu Wa Ode Muliani, S.Pdi MM.Pd, Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 22 April 2024.

agama sebagai landasan moral yang kokoh dalam setiap aspek kehidupan mereka.

b. Penerapan *Full Day School* dalam Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia Dini

Dalam menerapkan suatu program tentu diperlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan program tersebut dapat tercapai dengan efektif. Di RA Perwanida, penerapan program *full day school* bukanlah sebuah keputusan yang diambil secara tiba-tiba, melainkan melalui proses perencanaan yang mendalam. Pihak sekolah bersama dengan para pendidik dan ahli pendidikan telah melakukan kajian yang komprehensif terhadap kebutuhan pendidikan peserta didik, terutama dalam aspek penanaman nilai-nilai agama. Berdasarkan kajian ini, program *full day school* dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pendidikan agama, sehingga anak-anak dapat belajar dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pelaksanaan, RA Perwanida memastikan bahwa setiap komponen program *full day school* dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Aktivitas harian seperti pembiasaan wudhu sebelum memulai hari, pelaksanaan sholat dhuha, serta kegiatan TPQ yang berlangsung selama empat hari dalam seminggu, semuanya disusun dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama Islam. Tidak hanya itu, kewajiban sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang juga menjadi bagian integral dari program ini, yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan rasa kebersamaan di

antara para siswa. Pelaksanaan yang terarah ini menunjukkan komitmen RA Perwanida dalam memberikan pendidikan yang holistik, di mana aspek spiritual dan moral menjadi fondasi utama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Kepala sekolah:

"Kami merancang program *full day school* ini dengan sangat hati-hati, dengan fokus utama pada bagaimana anak-anak dapat belajar dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kami percaya bahwa pendidikan agama yang kuat akan membentuk karakter anak-anak yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Setiap kegiatan yang kami lakukan di sekolah selalu dikaitkan dengan ajaran Islam, mulai dari pembiasaan ibadah hingga interaksi sosial, sehingga anak-anak tumbuh dengan fondasi spiritual yang kokoh."<sup>4</sup>

Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas penerapan *full day school* di RA Perwanida. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Evaluasi tidak hanya melibatkan pihak sekolah, tetapi juga melibatkan masukan dari orang tua dan para pendidik, yang memberikan perspektif berbeda mengenai perkembangan anak-anak. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, RA Perwanida mampu menjaga kualitas program *full day school* dan memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama dalam hal pembentukan karakter dan nilai-nilai agama.

Penerapan program *full day school* di RA Perwanida menunjukkan betapa pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Perwanida, Ibu Wa Ode Muliani, S.Pdi MM.Pd, Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 22 April 2024.

evaluasi yang cermat dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun. Dengan pendekatan yang integratif dan terstruktur, RA Perwanida berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak. Hasil yang dicapai sejauh ini menunjukkan bahwa program *full day school* di RA Perwanida berjalan dengan efektif, memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak-anak, baik dari segi intelektual maupun moral. Berikut akan dijelaskan lebih detail mengenai hal tersebut:

1) Perencanaan Program *Full Day School* di RA Perwanida

Untuk menerapkan program *full day school* di RA Perwanida, diperlukan perencanaan yang matang. Proses ini dimulai dengan survei untuk mengumpulkan informasi dari sekolah lain yang sudah menjalankan program ini. Selanjutnya, dilakukan musyawarah untuk membahas hasil survei dan merencanakan langkah-langkah strategis. Persiapan tenaga pendidik juga penting, termasuk pelatihan agar guru-guru siap menjalankan program dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Berikut adalah detail tahapan perencanaannya:

a) Survei

Tahapan ini adalah proses penelitian atau observasi untuk mencari informasi mengenai program *full day school* yang efektif. Untuk memperoleh informasi tentang program ini, pihak sekolah melakukan survei ke sekolah yang sudah menerapkan program *full day school*, dalam ini ibu Kepala

Sekolah melakukan survei di PAUD Ummusshabri Kendari, Sulawesi Tenggara.

b) Musyawarah

Untuk menerapkan program *full day school*, kepala sekolah mengadakan musyawarah dengan pihak-pihak terkait. Musyawarah ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan, saran, dan ide serta untuk mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan program.

c) Mempersiapkan tenaga pendidik yang kompeten

Program *full day school* diharapkan menjadi unggulan dalam pembelajaran di RA Perwanida. Untuk mendukung keberhasilan program ini, diperlukan beberapa persiapan khusus, termasuk memastikan bahwa pendidik benar-benar kompeten dalam menyampaikan materi dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini RA Perwanida membuka pendaftaran calon guru dengan persyaratan sebagai berikut:

- (1) Memiliki ijazah minimal S1 PAUD dan Pendidikan Agama,
- (2) Bisa baca tulis Al-Qur'an,
- (3) Tidak sedang terikat dengan sekolah/ RA/ Madrasah lain dalam lingkup Kemenag, dan
- (4) Memiliki bakat/ hobi dibidang seni: Tarik suara, *fashion*, puisi, gerak tari, dll.

**Gambar 4. 2 Seleksi Perekrutan Guru**



Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bersama bahwa perencanaan merupakan langkah pertama yang sangat penting dilakukan yang terdiri dari beberapa tahapan. Perencanaan yang matang mencakup pengumpulan informasi dari sekolah yang sudah menerapkan program serupa, serta musyawarah untuk merancang strategi pelaksanaan. Selain itu, persiapan tenaga pendidik yang kompeten juga menjadi bagian penting dari perencanaan, agar program *full day school* dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

## 2) Pelaksanaan Program *Full Day School* di RA Perwanida

Pelaksanaan program *full day school* di RA Perwanida mengintegrasikan pembelajaran dengan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh anak-anak setiap hari. Terdapat perbedaan antara kelas *full day school* dan reguler, baik dari segi durasi pembelajaran maupun kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini dijelaskan oleh ibu Kepala Sekolah, yang menyatakan:

"Kelas *full day school* dan reguler memiliki perbedaan, yang pertama dari segi waktu. Kelas *full day school* berlangsung dari pukul setengah 8 hingga pukul 1 siang

selama 5 hari, yaitu Senin-Jumat. Sementara kelas reguler dimulai dari setengah 8 hingga setengah 11 selama 6 hari, yaitu Senin-Sabtu. Dari segi pembelajaran, kelas *full day school* dimulai dengan pelaksanaan sholat dhuha, dilanjutkan dengan kegiatan TPQ, kemudian pembelajaran calistung, snack time, belajar menggunakan kurikulum merdeka, istirahat, dan diakhiri dengan sholat dzuhur. Sedangkan, kelas reguler dimulai dengan doa bersama, pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, istirahat, ekskul TPQ sebelum anak pulang, dan praktek sholat yang dilaksanakan dua kali seminggu."<sup>5</sup>

**Gambar 4. 3 Daily Activity Kelas Full Day School**

DAILY ACTIVITY	
KELAS FULLDAY RA. PERWANIDA	
SENIN SAMPAI KAMIS	
07.00	Anak berangkat sekolah
07.30	Apel pagi
08.00	Iqro, Praktek Sholat dhuha, hafalan (doa, surat pendek, & hadist)
09.30	snack Time
10.00	Belajar sesuai tema
11.20	Makan siang
11.40	Bermain
12.00	Praktek sholat Dzuhur
12.30	Anak Boleh di jemput
JUM'AT	
08.00	Senam bersama
09.00	snack time
09.30	finger Painting/ Eksperimen
10.30	Hafalan
11.00	Anak boleh dijemput

KAKAK GURU KIKY  
KAKAK GURU YATI

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, program *full day school* di RA Perwanida dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan pembelajaran akademis dan kegiatan

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Perwanida, Ibu Wa Ode Muliani, S.Pdi MM.Pd, Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 22 April 2024.

keagamaan dalam keseharian anak-anak. Perbedaan utama antara kelas *full day school* dan reguler terletak pada durasi pembelajaran dan jenis kegiatan yang dilakukan, di mana kelas *full day school* memiliki waktu yang lebih panjang dan kegiatan keagamaan yang lebih intensif, sementara kelas reguler memiliki durasi yang lebih singkat dengan fokus yang berbeda dalam pelaksanaannya.

#### **Gambar 4. 4 Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah**

##### ***Kelas Full Day School***



Adapun metode atau pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai agama pada anak mencakup beberapa pendekatan seperti metode bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap. Hal ini sesuai dengan penyampaian ibu Resky Andriani, S.Pd., guru kelas *Full Day* dalam wawancara:

“Dalam menanamkan nilai agama kami biasanya menggunakan beberapa metode, seperti melalui metode bercerita, anak-anak diperkenalkan pada kisah-kisah Nabi dan ajaran agama yang memberikan teladan moral. Lalu ada metode demonstrasi, seperti praktik shalat dan wudhu yang membantu anak memahami dan melaksanakan ibadah dengan benar. Kemudian juga ada

metode pemberian tugas, seperti menempel bendera, tidak hanya mengenalkan simbol-simbol kebangsaan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai spiritual seperti keberanian dan kesucian. Dan terakhir ada metode pembiasaan dan bercakap-cakap, seperti bersalaman dan mengucapkan salam, memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>6</sup>

#### Gambar 4. 5 Contoh Metode Pemberian Tugas



Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan yang bervariasi ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak dengan cara yang interaktif dan mendalam, memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3) Penilaian atau Evaluasi Program *Full Day School* di RA Perwanida

Penilaian atau evaluasi terhadap program *full day school* di RA Perwanida merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dan pengembangan anak usia dini

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru kelas *full day*, Ibu Resky Andriani, S.Pd, Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 20 mei 2024.

tercapai dengan optimal. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur keberhasilan program dari segi akademis, tetapi juga untuk menilai efektivitas integrasi nilai-nilai agama dan pembentukan karakter pada anak-anak. Melalui proses evaluasi yang sistematis, RA Perwanida dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Reski Andriani, S.Pd., guru kelas *Full Day* dalam wawancara:

“Proses evaluasi kami yaitu dengan mengadakan rapat setiap sebulan sekali. Evaluasi ini lebih menekankan pada hasil belajar yang didapat oleh murid dari sekolah baik itu sikap, pengetahuan, maupun keterampilan serta apa apa yang perlu dibenahi dalam proses belajar mengajar. Apa yang belum tercapai dan bagaimana agar dapat tercapai. Dalam evaluasi ini melibatkan guru dan juga kepala sekolah, dan alat ukur yang digunakan adalah unjuk kerja, catatan anekdot, percakapan atau wawancara, penilaian hasil karya anak didik, dan pemberian tugas.”<sup>7</sup>

Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi terhadap program *full day school* di RA Perwanida merupakan proses penting yang berperan dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang komprehensif, mencakup aspek akademis, nilai agama, dan pembentukan karakter anak. Melalui evaluasi rutin yang melibatkan berbagai alat ukur seperti unjuk kerja, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru kelas *full day*, Ibu Reski Andriani, S.Pd, Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 20 mei 2024.

mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam proses ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran diperhatikan dan dioptimalkan untuk kepentingan perkembangan anak secara menyeluruh.

Berikut contoh instrument penilaian yang digunakan pada kelas *full day*:

### Contoh Catatan Anekdotal

Nama	Keenan	Bulan	Mei 2024
Kelompok	B.1 <i>Full Day</i> (5-6 Tahun)	Semester	2 (Genap)
Guru Kelas	Resky Andriani P. S.Pd.	Tahun Ajaran	2023/2024

Tuliskan apa yang guru lihat & dengar di bawah setiap tanggal peristiwa	
Tanggal: Ruang kelas, 13 Mei 2023	Analisis Capaian
<p>“Ini nasi dan ikan untuk Kakak Guru,” kata Keenan sambil menyodorkan sepiring lego kepadaku. "Sebentar, Kak," lanjut Keenan, "aku mau bikin kereta panjang." Setelah itu, ia berlari menuju tumpukan lego miliknya.</p>	<p>Nilai agama dan budi pekerti: Keenan tahu tentang berbagi</p>
	<p>Jati diri: Keenan memiliki jiwa seorang desainer</p>
	<p>Literasi dan STEAM: Keenan mengerti cara menyusun lego menjadi “sepiring nasi“, dan akan membuat “kereta“</p>
	<p>Umpan balik: Mengeksplorasi Keenan untuk menanamkan konsep matematika melalui lego</p>

Berdasarkan catatan anekdot Keenan, penulis menganalisis bahwa pencapaian perkembangan anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014, khususnya pada aspek nilai moral dan agama untuk anak usia 5-6 tahun. Pada kejadian ini, Keenan menunjukkan sikap berbagi dengan menawarkan "nasi dan ikan" yang ia buat dari lego kepada gurunya. Ini menunjukkan pencapaian dalam ruang lingkup nilai moral dan agama, khususnya dalam pemahaman anak tentang pentingnya berbagi, yang merupakan salah satu aspek perkembangan moral. Pada tahap usia ini, anak-anak mulai mengembangkan kesadaran untuk berbuat baik dan menunjukkan tindakan berbagi sebagai bagian dari pembelajaran nilai-nilai agama dan budi pekerti. Tindakan ini relevan dengan STPPA yang mengharapkan anak memahami dan mempraktikkan perilaku sesuai dengan norma sosial dan keagamaan.

Selain itu, Keenan juga menunjukkan potensi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis saat merencanakan untuk membuat "kereta panjang" dari lego. Ini sesuai dengan perkembangan kognitif yang mendukung kemampuan anak untuk berpikir abstrak dan kreatif. Dalam konteks ini, pemahaman Keenan tentang berbagi melalui permainan tidak hanya mencerminkan perkembangan nilai agama dan moral, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan kognitif, yang erat kaitannya dengan konsep literasi dan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) dalam eksplorasi anak melalui permainan konstruktif.

Terakhir, dalam catatan tersebut, ada juga masukan untuk mengeksplorasi konsep matematika melalui permainan lego. Ini bisa dikembangkan lebih lanjut untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan moral dengan konsep logika matematika, seperti pengenalan bentuk, ukuran, dan penghitungan sederhana. Dengan demikian, Keenan dapat diperkenalkan

pada konsep-konsep abstrak melalui kegiatan bermain yang terarah, selaras dengan tujuan pendidikan anak usia dini pada usia 5-6 tahun menurut STPPA.

### Contoh Ceklis Kegiatan

Nama	Keenan	Bulan	Mei 2024
Kelompok	B.1 <i>Full Day</i> (5-6 Tahun)	Semester	2 (Genap)
Guru Kelas	Resky Andriani P. S.Pd.	Tahun Ajaran	2023/2024

No	Tujuan Kegiatan	Konteks Tujuan Kegiatan	Hasil Pengamatan		
			Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian yang Teramati
1	Membiasakan ucapan <i>Hamdalah/ Mashaallah/ Subhanallah</i>	Mengucapkan <i>Alhamdulillah</i>		<input checked="" type="checkbox"/>	Saat Kenaan berhasil menyelesaikan bangunan lego miliknya, ia mengucapkan " <i>Alhamdulillah</i> ".
2	Terbiasa mengucapkan salam	Mengucapkan salam ketika datang dan pulang		<input checked="" type="checkbox"/>	Kenaan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas.
3	Dapat menyelesaikan masalah sederhana	Mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri		<input checked="" type="checkbox"/>	Kenaan dapat memperbaiki bangunan legonya yang roboh ketika temannya tidak sengaja merusaknya.
4	Terbiasa menolong ciptaan Tuhan	Membantu teman		<input checked="" type="checkbox"/>	Keenan membantu temannya yang kesulitan membangun

					sesuatu dengan lego.
5	Menanamkan sikap bertanggung jawab	Merapihkan permainan yang telah selesai dimainkan		<input checked="" type="checkbox"/>	Keenan merapihkan lego kembali ke dalam kotaknya setelah selesai bermain.
6	Mengetahui situasi yang membahayakan untuk dirinya	Potongan lego tidak boleh diletakkan sembarangan		<input checked="" type="checkbox"/>	Keenan memahami potongan lego yang tercecer di lantai bisa menyebabkan orang terpeleset dan terluka.
7	Mengenal operasi matematika sederhana	Memahami konsep kelompok dan angka		<input checked="" type="checkbox"/>	Keenan mampu mengelompokkan lego berdasarkan warna dan ukurannya.
8	Menguasai literasi sederhana	Menceritakan kembali hasil pekerjaan		<input checked="" type="checkbox"/>	Keenan menceritakan kembali hasil bangunan legonya kepada kakak guru.

Berdasarkan asesmen ceklis kegiatan Keenan, beberapa pencapaian perkembangan anak dalam aspek nilai moral dan agama sesuai dengan STPPA pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 sudah terlihat dengan baik. Keenan telah menunjukkan sikap yang selaras dengan nilai-nilai agama melalui ucapannya, seperti mengucapkan "Alhamdulillah" ketika menyelesaikan bangunan lego. Ini menunjukkan perkembangan spiritual, di mana anak usia 5-6 tahun diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Perkembangan ini sejalan dengan tujuan STPPA yang mendorong anak untuk memiliki kesadaran religius sejak dini, terutama dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Keenan menunjukkan perilaku moral seperti membantu teman yang kesulitan dan merapikan mainan setelah selesai bermain. Ini menggambarkan perkembangan moral yang positif, di mana Keenan sudah memahami tanggung jawab dan pentingnya menolong sesama, yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran moral dalam STPPA. Pada usia ini, anak diharapkan mampu menunjukkan tindakan berbasis empati dan kebaikan, yang terlihat dari tindakan Keenan yang menolong temannya dan merapikan mainan tanpa diminta. Hal ini juga mencerminkan pemahaman anak terhadap kewajiban sosial, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter anak.

Keenan juga sudah mulai memahami situasi yang membahayakan dengan mengidentifikasi risiko potongan lego yang tercecer di lantai. Ini menunjukkan perkembangan kognitif dan moral, di mana anak mampu mengenali potensi bahaya dan bertindak untuk mencegah kecelakaan. Dalam STPPA, hal ini berkaitan dengan pembentukan perilaku aman dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kemampuan Keenan untuk mengelompokkan lego berdasarkan warna dan ukuran, serta menceritakan kembali hasil karyanya, menunjukkan bahwa ia sudah mencapai

perkembangan literasi dan numerasi dasar yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun, mendukung pengembangan kemampuan berpikir logis dan komunikasi efektif.

**Contoh Ceklis Hafalan Hadis**  
**HAFALAN HADIST SEMESTER 2**

**Nama anak : Keenan**

**Kelompok : B.1 (Full Day)**

NO.	NAMA HADIST	NILAI			
		MM	M B	BSH	BSB
		☆	☆☆	☆☆☆ ☆☆	☆☆☆ ☆☆
1.	Hadist Belajar Al-Quran				✓
2.	Hadist Kasih Sayang				✓
3.	Hadist Persaudaraan			✓	
4.	Hadist Kebaikan				✓
5.	Hadist Keindahan				✓
6.	Hadist Berkata Baik				✓
7.	Hadist Larangan Marah			✓	
8.	Hadist Menutup Aurat			✓	
9.	Hadist Solat Tiang Agama				✓
10.	Hadist Kebersihan				✓
11.	Hadist Menuntut Ilmu				✓
12.	Hadist Tentang Niat				✓
13.	Hadist Tentang Malu				✓
14.	Hadist Senyum Itu Sedekah				✓
15.	Hadist Kejujuran				✓
16.	Hadist Kedudukan Pencela				✓
17.	Hadist Memberi Lebih Baik Dari Pada Menerima				✓
18.	Hadist Jangan Sombong				✓
19.	Hadist Surga Dibawa Kaki Ibu				✓
20.	Hadist Adab Minum				✓
21.	Hadist Adab Makan				✓

**Keterangan:**

**BSB : Berkembang Sangat Baik**

**BSH : Berkembang Sesuai Harapan**

**MB : Mulai Berkembang**

**MM : Mulai Muncul**

### Contoh Ceklis Hafalan Doa-Doa Harian

#### HAFALAN DOA-DOA HARIAN SEMESTER 2

**Nama anak : Keenan**

**Kelompok : B.1 (Full Day)**

NO.	NAMA DOA	NILAI			
		MM	MB	BSH	BSB
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆
1.	Doa Sebelum Belajar				✓
2.	Doa Sesudah Belajar				✓
3.	Doa Naik Kendaraan				✓
4.	Doa Keselamatan Dunia Akhirat				✓
5.	Doa Sebelum Tidur				✓
6.	Doa Bangun Tidur				✓
7.	Doa Masuk Kamar Mandi				✓
8.	Doa Keluar Kamar Mandi				✓
9.	Doa Sebelum Makan				✓
10.	Doa Sesudah Makan				✓
11.	Doa Keluar Rumah				✓
12.	Doa Masuk Rumah				✓
13.	Doa Masuk Masjid				✓
14.	Doa Keluar Masjid				✓
15.	Doa Kedua Orang Tua				✓
16.	Doa Naik Kendaraan				✓
17.	Doa Menjenguk Orang Sakit				✓
18.	Doa Sesudah Azan				✓
19.	Doa Ketika Lupa Membaca Doa Makan				✓
20.	Doa Bercermin				✓
21.	Doa Nabi Musa (Kemudahan Dalam Berbicara)				✓
22.	Doa Kafaratul Majelis				✓
23.	Doa Niat Puasa				✓
24.	Doa Berbuka Puasa				✓

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MM : Mulai Muncul

**Contoh Ceklis Hafalan Surat-surat Pendek**  
**HAFALAN SURAT PENDEK SEMESTER 2**

**Nama anak : Keenan**

**Kelompok : B.1 (Full Day)**

NO.	NAMA SURAH	NILAI			
		MM	MB	BSH	BSB
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆
1.	Al-Fatihah				✓
2.	An-Naas				✓
3.	Al-Falaq				✓
4.	Al-Ikhlash				✓
5.	Al-Lahab			✓	
6.	An-Nashr				✓
7.	Al-Kaafiruun		✓		
8.	Al-Kautsar				✓
9.	Al-Maa'uun				✓
10.	Al-Quraisy			✓	
11.	Al-Fiil		✓		
12.	Ayat Kursi			✓	
13.	Al- Humazah			✓	
14.	Al- Ashr				✓
15.	At-Takaatsur			✓	
16.	Al- Qori'ah			✓	
17.	Al- 'Adiyaat			✓	
18.	Al- Zalzalah			✓	
19.	Al- Bayyinah			✓	
20.	Al-Qodr			✓	
21.	Al- Alaq				✓
22.	At-Tin				✓
23.	Al- Insyiroh				✓
24.	Adh- Dhuhaa				✓
25.	Asy- Syams				✓

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BSH : Brkembang Sesuai Harapan

MM : Mulai Muncul

**LAPORAN PROGRAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT  
(KEGIATAN EKSTRAKURIKULER)  
SEMESTER GENAP 2023/2024**

**Nama anak : Keenan**

**Kelompok : B.1 (Full Day)**

NO.	NAMA KEGIATAN	HASIL			
		MM	MB	BSH	BSB
		☆	☆ ☆	☆ ☆ ☆	☆ ☆ ☆ ☆
1.	Praktek Shalat Berjamaah				✓
2.	Praktek Metode Iqro				✓
3.	Hafalan Surat			✓	
4.	Hafalan Hadist				✓
5.	Hafalan Doa-Doa Harian				✓

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

MM : Mulai Muncul

Berdasarkan hasil asesmen pada ceklis hafalan hadis, doa, surat pendek, dan kegiatan ekstrakurikuler, perkembangan Keenan dalam aspek nilai moral dan agama sangat baik. Keenan menunjukkan pencapaian "Berkembang Sangat Baik" (BSB) pada banyak kategori, terutama dalam hafalan doa-doa harian, hadis-hadis, surat-surat pendek, dan praktik shalat berjamaah. Hal ini mencerminkan bahwa Keenan tidak hanya memiliki kemampuan hafalan yang baik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya, yang sejalan dengan STPPA Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Pada hafalan hadis, Keenan telah berhasil menghafal hadis-hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai penting dalam kehidupan, seperti kasih sayang, persaudaraan, kejujuran, dan kesederhanaan. Hal ini mencerminkan bahwa Keenan sudah mampu memahami dan mempraktikkan ajaran moral yang menjadi bagian penting dari pembelajaran agama di usia 5-6 tahun. STPPA mengharapkan anak-anak pada usia ini untuk mengembangkan kesadaran tentang konsep baik dan buruk serta memahami pentingnya berperilaku sesuai dengan norma agama. Hafalan ini menunjukkan bahwa Keenan telah mencapai perkembangan yang sesuai dengan harapan dalam hal pengetahuan dan pengamalan nilai agama.

Selain itu, dalam hafalan doa-doa harian, Keenan telah menguasai banyak doa penting yang digunakan dalam berbagai situasi sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa tidur, doa keluar rumah, serta doa untuk keselamatan. Pencapaian ini menunjukkan bahwa Keenan tidak hanya memahami, tetapi juga terbiasa menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan harian, yang merupakan bagian dari pencapaian perkembangan moral dan agama menurut STPPA. Hal ini juga mencerminkan kemampuan anak untuk membangun kebiasaan baik dan rasa syukur kepada Tuhan dalam segala aktivitasnya.

Di sisi lain, dalam hafalan surat pendek Al-Quran, Keenan telah menghafal dengan baik sejumlah surat, termasuk Al-Fatihah dan beberapa surat pendek lainnya. Ini mencerminkan bahwa Keenan memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam menyerap dan mengingat materi keagamaan, yang selaras dengan tujuan pendidikan moral dan agama di tingkat anak usia dini. Dengan perkembangan yang sangat baik dalam hafalan, Keenan menunjukkan bahwa ia memiliki pondasi yang kuat dalam nilai agama yang nantinya akan membantu pembentukan karakter dan moralnya di masa depan, sesuai dengan panduan STPPA. Indikator toleransi agama dan memahami hari besar keagamaan terlihat melalui pengajaran materi hafalan yang mengedepankan nilai-nilai menghormati perbedaan dan berbuat baik kepada sesama. Meski belum tersurat secara langsung dalam ceklis kegiatan, melalui hafalan yang sudah diajarkan, anak-anak mulai belajar untuk mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan menghormati keyakinan orang lain. Ini semua merupakan landasan yang kuat dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berwawasan kebersamaan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Full Day School* dalam Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida**

Dalam pelaksanaan suatu program, pastilah memiliki faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu pada implementasi *full day school* di Ra Perwanida pun memiliki faktor-faktor tersebut yakni sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung pelaksanaan program *full day school* menjadi alasan penting terlaksananya kelas ini masih berjalan baik sampai dengan sekarang, diantaranya:

#### **1) Fasilitas yang lebih unggul**

Maksud dari faktor ini adalah fasilitas kelas *full day* lebih diutamakan oleh sekolah karena biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa pun cenderung sedikit lebih banyak. Hal ini sesuai penyampaian Ibu Wa Ode Muliani selaku kepala sekolah dalam wawancara:

"Untuk sarana pendukung pembelajaran, sekolah mengutamakan kelas *full day school* karena biaya yang diperlukan untuk program ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan fasilitas dan sumber daya tambahan yang mendukung pembelajaran sepanjang hari. Selain itu, program FDS merupakan salah satu unggulan di RA Perwanida, yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih mendalam dan terintegrasi bagi anak. Oleh karena itu, kami memastikan bahwa fasilitas dan sarana yang tersedia di kelas FDS sedikit lebih lengkap dan berkualitas dibandingkan dengan kelas reguler, agar dapat memenuhi kebutuhan spesifik dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa."<sup>8</sup>

2) Orang tua siswa

Faktor ini menjadi sangat krusial dalam pelaksanaan program *full day school*, karena tanpa adanya dukungan aktif dari orang tua, keberhasilan program tersebut sulit tercapai. Dukungan orang tua sangat penting untuk memastikan keterlibatan dan partisipasi anak secara maksimal dalam kegiatan sekolah, serta untuk memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah, seperti yang disampaikan oleh Ibu Resky Andriani selaku wali kelas kelas *full day*:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Perwanida, Ibu Wa Ode Muliani, S.Pdi MM.Pd, Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 22 April 2024.

“Dukungan orang tua siswa sangat baik sekali, hal ini terlihat jelas dalam setiap kegiatan yang kami adakan, di mana orang tua selalu menunjukkan antusiasme dan dukungan penuh dalam berbagai bentuk, mulai dari kehadiran mereka dalam acara sekolah hingga partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Mereka tidak hanya terlibat secara langsung tetapi juga berperan sebagai promotor program kelas *full day school* kepada masyarakat, membantu menyebarkan informasi dan manfaat dari program ini. Upaya mereka sebagai promotor telah berkontribusi pada peningkatan jumlah pendaftar di kelas FDS setiap semester, menunjukkan keberhasilan dalam membangun reputasi positif dan menarik minat lebih banyak orang tua dan calon siswa untuk bergabung dengan program unggulan ini. Dukungan ini tidak hanya memperkuat pelaksanaan program tetapi juga memberikan dampak positif dalam pertumbuhan dan keberlanjutan kelas FDS di masa mendatang.”<sup>9</sup>

**Gambar 4. 6 Karyawanisata Bersama Wali Siswa**



---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru kelas *full day*, Ibu Resky Andriani, S.Pd, Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 20 mei 2024.

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa secara keseluruhan, dukungan dari sarana pendukung yang memadai dan keterlibatan aktif orang tua merupakan faktor-faktor utama yang memperkuat implementasi dan keberhasilan program *full day school* di RA Perwanida.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan program, sehingga penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, antara lain mengenai fasilitas kelas yang terbatas, jumlah guru yang berkompeten, serta tingginya biaya pendidikan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Kepala Sekolah dalam wawancara:

“Faktor penghambat yang kami hadapi saat ini antara lain adalah fasilitas kelas yang kurang memadai. Saat ini, *full day school* hanya memiliki satu kelas saja karena kami belum mampu menambah kapasitas, meskipun jumlah pendaftar meningkat setiap tahunnya. Kami juga menghadapi keterbatasan dalam jumlah guru yang berpengalaman, yaitu dengan hanya dua orang guru yang menangani kelas *full day*, sehingga jika salah satu tidak dapat hadir, kami sedikit kerepotan. Selain itu juga kelas *full day* memiliki biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler. Hal ini membuat sebagian orang tua ragu untuk memilih *full day school*, sehingga kurang diakses oleh lebih banyak anak.”<sup>10</sup>

Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa meskipun program *full day school* di RA Perwanida memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan anak usia dini,

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Perwanida, Ibu Wa Ode Muliani, S.Pdi MM.Pd, Kota Baubau Sulawesi Tenggara, 22 April 2024.

keberhasilan program ini terhambat oleh beberapa tantangan, termasuk keterbatasan fasilitas, jumlah guru yang terbatas, dan biaya pendidikan yang tinggi. Untuk memastikan efektivitas program, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, seperti peningkatan fasilitas kelas, rekrutmen dan pelatihan guru yang berkompeten, serta peninjauan biaya pendidikan. Dengan demikian, program ini dapat berkembang lebih baik dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi *full day school* dalam menanamkan nilai agama pada anak usia dini di RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara, berhasil maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan program *full day school* di RA Perwanida Kota Baubau mencerminkan keberhasilan strategi pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi, dengan penekanan pada pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak usia dini. Program ini, yang dimulai pada tahun 2021, telah berhasil mengatasi kendala awal, seperti kekurangan ruang kelas, melalui inovasi dan penyesuaian yang cermat, seperti merombak ruang penyimpanan menjadi ruang belajar. Melalui pendekatan yang menyeluruh, RA Perwanida mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan kegiatan keagamaan yang konsisten, termasuk pembiasaan ibadah seperti wudhu dan sholat, serta pembelajaran nilai-nilai Islam dalam rutinitas sehari-hari. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik anak-anak tetapi juga memperkuat aspek moral dan spiritual mereka, menjadikannya sebagai model pendidikan yang diakui dan dihargai di Kota Baubau dan memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya.
2. Implementasi program *full day school* di RA Perwanida juga menghadapi dinamika kompleks yang melibatkan faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama termasuk fasilitas yang lebih unggul, yang memberikan pengalaman pendidikan lebih mendalam dan berkualitas, serta dukungan aktif dari orang tua siswa

yang memperkuat keterlibatan dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan sekolah. Dukungan orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan reputasi dan daya tarik program ini. Namun, tantangan signifikan muncul dari keterbatasan fasilitas kelas, jumlah guru yang terbatas, dan biaya pendidikan yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi efektivitas dan daya jangkau program. Keterbatasan ini memerlukan perhatian khusus melalui upaya peningkatan fasilitas, rekrutmen dan pelatihan guru, serta penyesuaian biaya untuk memastikan bahwa program *full day school* dapat berkembang secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi semua siswa.

## **B. Saran**

Berikut adalah beberapa saran yang perlu disampaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Perwanida kota Baubau, yang diharapkan dapat menjadi masukan yang sangat berharga:

1. Bagi Sekolah: Sekolah dapat memperkuat program *full day school* dengan melakukan evaluasi berkala yang melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk menambah fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran agama dan kegiatan ibadah, seperti menyediakan ruang khusus untuk shalat dan mengaji yang lebih nyaman.
2. Bagi Guru: Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Penggunaan pendekatan yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif dan *storytelling* berbasis nilai-nilai agama, dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman

- siswa. Guru juga perlu diberi pelatihan berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pendidikan agama dan cara-cara efektif dalam menyampaikan materi tersebut kepada anak-anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program *full day school* terhadap perkembangan karakter dan spiritual anak. Peneliti bisa mengembangkan studi yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan yang menerapkan program serupa, serta melakukan komparasi antara *full day school* dengan model pendidikan lainnya. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi nilai agama, seperti keterlibatan orang tua di rumah dan dukungan dari komunitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ahmad, Busyairi, dan M.Saleh Laha. “PENERAPAN STUDI LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS MASALAH (STUDI KASUS PADA MAHASISWA SOSIOLOGI IISIP YAPIS BIAK).” *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020).
- Alanshori, M. Zainuddin. “Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Akademika* 10, no. 1 (2017): 135–150.
- Amelia, Fretie. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (GUAU)* 2, no. 1 (2022).
- Ananda, Rizki. “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19.
- Asmuni. *Manajemen Pembelajaran Full Day School Pada Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Atabik, Ahmad, dan Ahmad Burhanuddin. “Prinsip dan Metode Pendidikan Pada Anak Usia Dini.” *Thufula* 3, no. 2 (2015): 264–280.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Klaten: Tahta Media Group, 2022.
- Dacholfany, Ihsan, dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: AMZAH, 2018.
- Dwi Wardhani, Junita, dan Surtikanti. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019.
- Etivali, Adzroil Ula Al. “Pendidikan Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal :Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 212–237.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018.
- Gusmaniarti. *Lembaga Sekolah PAUD Membentuk Perilaku Sosial Anak Dalam Keluarga*. Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019.
- Habe, Hazairin, dan Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.

- Hadi, Abdul, Asrori, dan Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: Pena Persada, 2021.
- Hafidz, dan Qiyadah Robbaniyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Anak*. Semarang: Pilar Nusantara, 2019.
- Hakim, Arif Rohman. “Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2361–2373.
- Harjo, Budi. *The Civilized School (Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab)*. Medan: Ruang Tentor, 2023.
- Hidayat, Tatang, dan Abas Asyafah. “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–181.
- Ika Windayani, Ni Luh, Ni Wayan Risna Dewi, Sera Yuliantini, Ni Putu Widyasanti, I Komang Sesara Ariyana, Yosep Belen Keban, Komang Trisna Mahartini, Nur Dafiq, Suparman, dan Putu Eka Sastrika Ayu. *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Jasuri. “Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin walisongo semarang 2015.” *Jurnal Madaniyah Edisi VIII* (2015): 16–31.
- Jempa, Nurul. “Nilai-Nilai Agama Islam.” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 101–112.
- Jogiyanto Hartono. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.
- Kemendikbud. “Permendikbud No. 23 2017 tentang ‘Hari Sekolah.’” *Peraturan Menteri* (2017): 1–9.
- Kemendiknas. “Permendikbud No 146 Tahun 2014.” *Permendikbud Republik Indonesia* 8, no. 33 (2014): 37.
- Kemensesneg, RI. “Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.” *UU Perlindungan Anak* (2014): 48. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.
- Khairunnisa, Imaniyah, Uswatun Hasanah, R Rasidah, Hayyaturrain, Azmah Marvavilha, Nisfi Anisah, Siti Ruqoiyyah, et al. *Kebijakan Pendidikan Dasar & Islam Dalam Berbagai Perspektif*. Banyumas: Omera Pustaka,

2018.

- Lasiyono, Untung, dan Wira Yudha Alam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumedang: Mega Press Nusantara, 2024.
- Luthfiyah, Rifa, dan Ashif Az Zafi. “Penanaman Nilaikarakter Religius Pendidikan Islam.” *Jurnal Golden Age, universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 513–526.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2021.
- Mamoto, Novan, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap. “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.” *jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 1–11.
- Maulani, Giandari, Winda Novianti, Siti Marli’ah, Nur Maulida, Randitha Missouri, Kharisma Romadhon, Mayasari, et al. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Menanamkan, Studi Multi-situs, Nilai Karakter, dan Disiplin Siswa. “TAMAN KANAK KANAK FULL DAY SCHOOL THAILAND DAN SURABAYA” 2 (2023): 109–116.
- Mubin, Tajjul, dan Ahmad Fikri Sabiq. “Full Day School dan Perkembangan Psikologi Anak.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2020): 160–177.
- Mufidah, Nafisah, dan Nurfadilah. “Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2 (2021): 58.
- Nawawi Al-Jawi, Muhammad. *Tafsir Al-Munir (Marah Labid)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 2018.
- Nazri, M. Adib, M. Adib Rismarini Nursaly, Hary Murcahyanto, dan Titin Ernawati. “Bahasa Inggris Sebagai Pendidikan Karakter pada Full Day School di Madrasah Aliyah.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 2 (2021): 457–463.
- Nurma Fitria, Rezki. *Disiplin Siswa Dalam Penerapan Full Day School. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2006 Penerapan Full Day School dalam Multi Perspektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, dan Sosial)*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2017. <https://www.researchgate.net/publication/325077791>.

- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Ns. Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Permata Sari, Desi, Olandari Mulyadi, dan Ai Elis Karlinda. *Implementasi Transaksi Penjualan menjadi Laporan Keuangan*. Padang: CV. Gita Lentera, 2023.
- Permen Kemendikbud. “Standar Nasional Penilaian PAUD No. 137.” *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65*, no. 879 (2014): 2004–2006.
- Rachmawati, Miatin. “Pengantar Psikoinguistik” 2, no. 2 (2021): 16. [https://books.google.com/books/about/Pengantar\\_Psikolinguistik.html?hl=id&id=Zt5WEAAAQBAJ#v=onepage&q=teori Kemampuan bahasa arab&f=false](https://books.google.com/books/about/Pengantar_Psikolinguistik.html?hl=id&id=Zt5WEAAAQBAJ#v=onepage&q=teori%20Kemampuan%20bahasa%20arab&f=false).
- Rahman, Habibu, Kencana Rita, dan Nur Faizah. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD)*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Rizkita Putri, Farah, Ratih Hidayanti, dan Isna Maylani. “Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 39–48.
- Salim, Agus. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pasaman: AZKA PUSTAKA, 2023.
- Setyawan, Farid, Ismail Fauzi, Bunga Fatwa, Hilmi Abdussalam Zaini, dan Nur Mrs Jannah. “Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (2021): 369.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: KENCANA, 2015.
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Aina Ul Mardiyah Ray, Ari Wibowo Sembiring, dan Era Yunita. “Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6933–6941.
- Subagyo. *Manajemen Kurikulum Full Day School Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah*. Cirebon: PT. Arr Rad Pratama, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sujarwo, dan Muhammad Akip. *Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Adanu

- Abimata, 2023.
- Supradi, Bambang. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Padang: Guepedia, 2020.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Suyatno. "Nilai, Norma, Moral, etika dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap..." *PKn Progresif* 7, no. 1 (2012): 34–44. <https://media.neliti.com/media/publications/158683-ID-nilai-norma-moral-etika-dan-pandangan-hi.pdf>.
- Tini, Wulan. "Sistem Fullday School dan Penelantaran." *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku* 1, no. 1 (2022): 11–16.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Wahyuni, Sri. "Asesmen Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Menggunakan Teknik Penilaian Penugasan (Unjuk Kerja) di TK Al-Fadillah Kelompok (B) Usia 5-6 Tahun Sleman DIY." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2020): 80.
- Walidin, Warul, Saifullah, dan Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Wicaksono, Anggit Grahito. "Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 10.
- Zain, Anwar. *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Insania, 2021.
- Zaini, Ahmad. "Metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, no. 1 (2018): 25.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkrip Wawancara

#### Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Wa Ode Muliani, S.Pdi, MM.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal : Senin, 6 Mei 2024

Tempat : RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara

Peneliti	Siapa nama lengkap ibu?
Narasumber	Wa Ode Muliani
Peneliti	Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah di RA Perwanida?
Narasumber	Sudah berjalan 15 tahun
Peneliti	Bagaimana sejarah terbentuknya program <i>full day school</i> di RA Perwanida?
Narasumber	Kelas fds terbentuk sejak 2021. Berawal dari saya mengadakan supervisor ke sekolah TK Islam Ummusshabri di kota Kendari bersama dengan ketua yayasannya. Beliau selalu mensupport dan memberikan saran berupa ide kegiatan yang bagus untuk diterapkan di RA Perwanida. Sehingga ketika beliau menyarankan saya untuk menerapkan fds di sini, saya tertarik kemudian saya diskusikan dengan berbagai pihak sekolah, dan diterima baik oleh mereka, alhamdulillah fds sudah berjalan baik sampai dengan sekarang ini dan menjadi program unggulan sekolah kami.
Peneliti	Apa saja kendala awal dalam penerapan program ini?

Narasumber	Kendala awal dalam penerapan fds ini adalah tidak adanya ruang belajar yang tersisa, sehingga saya memanfaatkan ruangan ini yang awalnya digunakan sebagai ruangan penyimpanan, kemudian dirombak menjadi ruangan belajar yang layak. Walaupun terletak dibagian belakang sekolah, tetapi hal ini tidak menjadi kendala yang serius dimata orang tua siswa.
Peneliti	Bagaimana ibu mendeskripsikan konsep <i>full day school</i> yang diterapkan di RA perwanida?
Narasumber	Konsep yang kami harapkan sebenarnya kami ingin menjadikan keseharian anak penuh dengan kegiatan keagamaan, kami mewajibkan mereka datang ke sekolah sudah dalam keadaan suci (sudah berwudhu), sehingga ketika melaksanakan sholat dhuha anak-anak tidak lagi berwudhu. Selain itu mereka mempunyai PTQ khusus dalam pembelajarannya, mulai dari hari Senin- Kamis. Kemudian diwaktu dzuhur anak diwajibkan berwudhu kembali untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Dan setiap minggu ada setoran hafalan via online. Dalam hal ini orang tua dan guru bekerja sama dalam proses menghafal anak, karena sistemnya anak menghafal di rumah, kemudian direkam oleh orang tua, lalu hasilnya akan dikirim ke guru. Untuk setiap minggunya anak diwajibkan menghafal 1 surah pendek, 1 hadist, dan 1 doa sehari-hari. Hal ini berbeda dengan kelas reguler, sebab waktu pembelajaran anak lebih lama dibanding dengan kelas reguler. Dan perlakuan baik yang anak lakukan di rumah turut mendapat perhatian guru, karena orang tua akan melaporkan kepada guru melalui rekaman yang dikirim via Whatsapp.

Peneliti	Apa tujuan yang ibu harapkan dalam program ini?
Narasumber	Kami merancang program <i>full day school</i> ini dengan sangat hati-hati, dengan fokus utama pada bagaimana anak-anak dapat belajar dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kami percaya bahwa pendidikan agama yang kuat akan membentuk karakter anak-anak yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Setiap kegiatan yang kami lakukan di sekolah selalu dikaitkan dengan ajaran Islam, mulai dari pembiasaan ibadah hingga interaksi sosial, sehingga anak-anak tumbuh dengan fondasi spiritual yang kokoh.
Peneliti	Apa saja perbedaan yang signifikan antara kelas <i>full day</i> dengan kelas reguler?
Narasumber	Kelas <i>full day school</i> dan reguler memiliki perbedaan, yang pertama dari segi waktu. Kelas <i>full day school</i> berlangsung dari pukul setengah 8 hingga pukul 1 siang selama 5 hari, yaitu Senin-Jumat. Sementara kelas reguler dimulai dari setengah 8 hingga setengah 11 selama 6 hari, yaitu Senin-Sabtu. Dari segi pembelajaran, kelas <i>full day school</i> dimulai dengan pelaksanaan sholat dhuha, dilanjutkan dengan kegiatan TPQ, kemudian pembelajaran calistung, snack time, belajar menggunakan kurikulum merdeka, istirahat, dan diakhiri dengan sholat dzuhur. Sedangkan, kelas reguler dimulai dengan doa bersama, pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, istirahat, ekstrakurikuler TPQ sebelum anak pulang, dan praktek sholat yang dilaksanakan dua kali seminggu.

Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program ini?
Narasumber	<p>Untuk sarana pendukung pembelajaran, sekolah mengutamakan kelas <i>full day school</i> karena biaya yang diperlukan untuk program ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan fasilitas dan sumber daya tambahan yang mendukung pembelajaran sepanjang hari. Selain itu, program FDS merupakan salah satu unggulan di RA Perwanida, yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih mendalam dan terintegrasi bagi anak. Oleh karena itu, kami memastikan bahwa fasilitas dan sarana yang tersedia di kelas FDS sedikit lebih lengkap dan berkualitas dibandingkan dengan kelas reguler, agar dapat memenuhi kebutuhan spesifik dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa. Sedangkan faktor penghambat yang kami hadapi saat ini antara lain adalah fasilitas kelas yang kurang memadai. Saat ini, <i>full day school</i> hanya memiliki satu kelas saja karena kami belum mampu menambah kapasitas, meskipun jumlah pendaftar meningkat setiap tahunnya. Kami juga menghadapi keterbatasan dalam jumlah guru yang berpengalaman, yaitu dengan hanya dua orang guru yang menangani kelas <i>full day</i>, sehingga jika salah satu tidak dapat hadir, kami sedikit kerepotan. Selain itu juga kelas <i>full day</i> memiliki biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler. Hal ini membuat sebagian orang tua ragu untuk memilih <i>full day school</i>, sehingga kurang diakses oleh lebih banyak anak.</p>

### Transkrip Wawancara Guru Kelas *Full Day*

Nama : Reski Andriani P, S.Pd

Jabatan : Wali kelas *Full Day*

Hari/ Tanggal : Senin, 6 Mei 2024

Tempat : RA Perwanida Kota Baubau Sulawesi Tenggara

Peneliti	Siapa nama lengkap ibu?
Narasumber	Reski Andriani Polingay
Peneliti	Sudah berapa lama ibu mengajar di RA Perwanida?
Narasumber	Dari awal tahun 2021, berarti sudah berjalan 4 tahun-an.
Peneliti	Menurut ibu bagaimana pembagian waktu antara pelajaran akademik dan pembelajaran agama pada anak?
Narasumber	Tentunya pembagian waktu antara pelajaran akademik dan pembelajaran nilai agama ini sudah terancang atau terencana dalam jadwal harian untuk kelas <i>full day</i> .
Peneliti	Apa metode atau pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai agama pada anak?
Narasumber	Dalam menanamkan nilai agama kami biasanya menggunakan beberapa metode, seperti melalui metode bercerita, anak-anak diperkenalkan pada kisah-kisah Nabi dan ajaran agama yang memberikan teladan moral. Lalu ada metode demonstrasi, seperti praktik shalat dan wudhu yang membantu anak memahami dan melaksanakan ibadah dengan benar. Kemudian juga ada metode pemberian tugas, seperti menempel bendera, tidak hanya mengenalkan simbol-simbol kebangsaan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai spiritual seperti keberanian dan kesucian. Dan terakhir

	ada metode pembiasaan dan bercakap-cakap, seperti bersalaman dan mengucapkan salam, memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Apakah ada kegiatan khusus seperti pengajian, doa bersama, atau kegiatan keagamaan lainnya?
Narasumber	Terkait kegiatan khusus <i>fullday</i> tentang penanaman nilai agama yaitu setiap hari kami melaksanakan sholat dhuhah sebelum melakukan proses pembelajaran dan melakukan sholat dzuhur sebelum pulang sekolah.
Peneliti	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program ini?
Narasumber	Peran guru tentunya sangat penting menjadi fasilitator, guru harus <i>full time</i> , dan harus memberikan contoh karakter yang baik bagi siswa.
Peneliti	Bagaimana cara sekolah melibatkan orang tua dalam proses ini dan bagaimana respon mereka terhadap program ini?
Narasumber	Yaitu pihak sekolah membuat grup <i>whatsapp</i> antara orangtua dan guru sehingga bisa saling berkomunikasi tentang kegiatan maupun perkembangan anak disekolah dan dirumah. Dan juga Dukungan orang tua siswa sangat baik sekali, hal ini terlihat jelas dalam setiap kegiatan yang kami adakan, di mana orang tua selalu menunjukkan antusiasme dan dukungan penuh dalam berbagai bentuk, mulai dari kehadiran mereka dalam acara sekolah hingga partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Mereka tidak hanya terlibat secara langsung tetapi juga berperan sebagai promotor program kelas <i>full day school</i> kepada masyarakat, membantu menyebarkan informasi dan manfaat dari program ini. Upaya mereka sebagai promotor telah berkontribusi pada

	<p>peningkatan jumlah pendaftar di kelas FDS setiap semester, menunjukkan keberhasilan dalam membangun reputasi positif dan menarik minat lebih banyak orang tua dan calon siswa untuk bergabung dengan program unggulan ini. Dukungan ini tidak hanya memperkuat pelaksanaan program tetapi juga memberikan dampak positif dalam pertumbuhan dan keberlanjutan kelas FDS di masa mendatang.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana proses evaluasi dari implementasi <i>Full Day School</i> di sekolah?</p>
Narasumber	<p>Proses evaluasi kami yaitu dengan mengadakan rapat setiap sebulan sekali. Evaluasi ini lebih menekankan pada hasil belajar yang didapat oleh murid dari sekolah baik itu sikap, pengetahuan, maupun keterampilan serta apa apa yang perlu dibenahi dalam proses belajar mengajar. Apa yang belum tercapai dan bagaimana agar dapat tercapai. Dalam evaluasi ini melibatkan guru dan juga kepala sekolah, dan alat ukur yang digunakan adalah unjuk kerja, catatan anekdot, percakapan atau wawancara, penilaian hasil karya anak didik, dan pemberian tugas.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara mengukur keberhasilan penanaman nilai agama pada anak? Dan Apakah ada alat ukur atau instrumen khusus yang digunakan?</p>
Narasumber	<p>Melacak kemajuan murid dilihat dari perubahan sikap pada anak saat pertama masuk sekolah dan dievaluasi setiap pekannya. Dan instrumen penilaian yang digunakan yaitu penilaian unjuk kerja, catatan anekdot, percakapan atau wawancara, penilaian hasil karya anak didik, dan pemberian tugas.</p>



## Lampiran 4 Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme

 <b>PERPUSTAKAAN</b> <b>INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA</b> <small>Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. 021 7470154 Fax. 021 7402 703  Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id</small>	
<b>SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME</b> <b>Nomer : 006/Perp.IIQT/IBY.PIAUD/VIII/2024</b>	
Yang bermaksud dengan dibawah ini: Nama : <b>Tian Violeta, M.A</b> Jabatan : <b>Kepala Perpustakaan</b>	
NIM	<b>20320063</b>
Nama Lengkap	<b>Bintang Shafa Manonani, Z</b>
Prodi	<b>Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)</b>
Judul Skripsi	<b>IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANDA KOTA BAUBAU SULAWESI TENGGARA</b>
Dosen Pembimbing	<b>Kurnia Akbar, M.Pd</b>
Aplikasi	<b>Turnitin</b>
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisme)	Cek 1. Hasil 16 % Tanggal Cek 1: 29 Agustus 2024
	Cek 2. Tanggal Cek 2:
	Cek 3. Tanggal Cek 3:
	Cek 4. Tanggal Cek 4:
	Cek 5. Tanggal Cek 5:
Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.II/IIQ/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.	
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Tangerang Selatan, 29 Agustus 2024 Pengas Cek Plagiarisme  <b>Tian Violeta, M.A</b>	

6. Bintang Shafa-PIAUD	
ORIGINALITY REPORT	
<b>16%</b> SIMILARITY INDEX	<b>15%</b> INTERNET SOURCES
<b>6%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES	
<b>1</b> repository.iiq.ac.id	5%
<b>2</b> repository.iainpurwokerto.ac.id	2%
<b>3</b> digilib.uin-suka.ac.id	2%
<b>4</b> repository.um-surabaya.ac.id	1%
<b>5</b> Submitted to Universitas Negeri Jakarta	1%
<b>6</b> Nafisah Mufidah, Nurfadilah Nurfadilah, "MENANAMKAN NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI KELUARGA ARAB", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021	1%
<b>7</b> Submitted to Universitas Sebelas Maret	1%
<b>8</b> id.123dok.com	1%
<b>9</b> juz-amma-al-quran-juz-30.soft112.com	1%
<b>10</b> drmihsandachofanymed.blogspot.com	1%
<b>11</b> docplayer.info	1%
<b>12</b> eprints.iain-surakarta.ac.id	1%
Exclude quotes: <input type="checkbox"/> Off Exclude bibliography: <input type="checkbox"/> Off Exclude matches: <input type="checkbox"/> ~ 1%	

## Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Tahfidz dan Tahsin



**LEMBAGA TAHFIZH DAN QIRA'AT AL-QUR'AN (LTQQ)  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

Sekretariat: Jl. Ir. H. Juanda No. 70 Ciputat 15419 Telp. (021) 7490055, (021) 74705154

### SURAT KETERANGAN LULUS TAHFIZH DAN TAH SIN

Nomor: B.1.0292/LTQQ-IIQ/VIII/2024

Ketua Lembaga Tahfiz dan Qira'at Al-Qur'an Institut Ilmu al-Qur'an (LTQQ-IIQ) Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : Bintang Shafa Masnaini Z  
 Tempat/Tgl.Lahir : Baubau, 11 Maret 2002  
 NIM : 20320062  
 Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah menyelesaikan ujian tahfiz dan tahsin Al-Qur'an dengan rincian sebagai berikut :

1. Tahfizh Al-Qur'an
  - Tanggal lulus : 16 Agustus 2024
  - Program tahfizh : 5 (lima) juz
  - Nilai : 77 (B)
  - Predikat : Baik
2. Tahsin Al-Qur'an
  - Tanggal lulus : 22 Maret 2024
  - Nilai : 90 (A)
  - Predikat : Baik Sekali

Ijazah yang bersangkutan masih dalam proses penyelesaian dan kepadanya diberikan hak untuk mengikuti munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Agustus 2024  
 Ketua LTQQ-IIQ Jakarta

**Hj. Istiqomah, S.Th.I., MA**  
 Ketua

### DOKUMENTASI FOTO





## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Nama lengkap penulis Bintang Shafa Masnaini. Z, lahir pada tanggal 11 Maret 2002 di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Mustafa Buyung dan Ibu Wa Ode Nur Esa Zaidin. Penulis memulai sekolah di Taman Kanak-Kanan Mizan. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 3 Baubau dari tahun 2008-2014, penulis melanjutkan pendidikan di MtsN 1 Baubau dari tahun 2014-2017, setelahnya melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Baubau dari tahun 2017-2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2020-2024.

## 6. Bintang Shafa-PIAUD

### ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.iiq.ac.id">repository.iiq.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	Nafisah Mufidah, Nurfadilah Nurfadilah. "MENANAMKAN NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI KELUARGA ARAB", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021 Publication	1%
7	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
8	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="https://juz-amma-al-quran-juz-30.soft112.com">juz-amma-al-quran-juz-30.soft112.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="https://drmihsandacholfanymed.blogspot.com">drmihsandacholfanymed.blogspot.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
12	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off



## PERPUSTAKAAN

### INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703  
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

#### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 006/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VIII/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Titan Violeta, M.A  
Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIM	20320062	
Nama Lengkap	Bintang Shafa Masnaini. Z	
Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Judul Skripsi	IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA KOTA BAUBAU SULAWESI TENGGARA	
Dosen Pembimbing	Kurnia Akbar, M.Pd	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. Hasil 16 %	Tanggal Cek 1: 29 Agustus 2024
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 29 Agustus 2024  
Petugas Cek Plagiarisme



Titan Violeta, M.A